

**HUBUNGAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DENGAN  
KEAKTIFAN IBADAH SHALAT DZUHUR BERJAMAAH PADA  
PESERTA DIDIK DI SMP NEGERI 4 MALUNDA**



**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Pendidikan  
(S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Jurusan  
Tarbiyah dan Keguruan Sekolah Tinggi Agama Islam  
Negeri (STAIN) Majene

**Oleh:**

**NURLINDA**  
**NIM: 10156121029**

**JURUSAN TARBIYAH DAN KEGURUAN**

**STAIN MAJENE**

**2025**

## PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul, “Hubungan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dengan Keaktifan Ibadah Shalat Dzuhur Berjamaah Pada Peserta Didik di SMP Negeri 4 Malunda”, yang disusun oleh saudari Nurlinda, NIM: 10156121029, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Jurusan Tarbiyah dan Keguruan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Majene, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang Munaqasyah yang diselenggarakan pada hari Jumat, 19 September 2025 M Bertepatan Dengan 26 Rabiul Awal 1447 H dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Jurusan Tarbiyah dan Keguruan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Majene, dengan beberapa perbaikan.

Majene, 22 September 2025 M  
29 Rabiul Awal 1447 H

## DEWAN PENGUJI

Ketua	: Bulqia Mas'ud, S.S. M. Ed.	(.....)
Sekretaris	: Muammar Zuhdi Arsalan, S.Pd., M.Pd.	(.....)
Pembimbing I	: Okky Naomi Sahupala, S.Psi., M.A.	(.....)
Pembimbing II	: Muhammad Saddang, S.Si., M.Pd.	(.....)
Penguji I	: Dr. H. Suddin Bani, M.Ag.	(.....)
Penguji II	: Darwis, S.Si., M.Si.	(.....)

Diketahui oleh:  
Ketuan Jurusan



Dr. Ahmad Muaffaq N, S.Ag., M.Pd.  
NIP. 197408151998031004

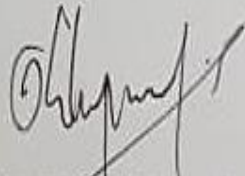
## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing penulisan skripsi saudari Nurlinda, NIM: 10156121029, Mahasiswi Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Jurusan Tarbiyah dan Keguruan STAIN Majene, setelah meneliti dan mengoreksi secara seksama skripsi yang berjudul "Hubungan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dengan Keaktifan Ibadah Shalat Dzuhur Berjamaah Pada Peserta Didik di SMP Negeri 4 Malunda" memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk diseminarkan.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk diproses lebih lanjut.

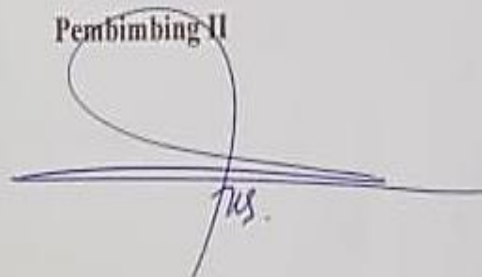
Majene, 25 Agustus 2025

**Pembimbing I**



Okky Naomi Sahupala, S.Psi., M.A.  
NIP. 198810152019032006

**Pembimbing II**



Muhammad Saddang, S.Si., M.Pd  
NIP. 199110012020121019

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

**Mahasiswa yang bertanda tangan dibawah ini:**

Nama : Nurlinda  
NIM : 10156121029  
Tempat, Tanggal Lahir : Tatibajo, 31 Desember 2002  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan  
Alamat : Salutambung, Kec. Ulumanda, Kab. Majene  
Judul : Hubungan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam  
dengan Keaktifan Ibadah Shalat Dzuhur Berjamaah  
Pada Peserta didik di SMP Negeri 4 Malunda

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar hasil karya sendiri. Jika dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Majene, 7 Agustus 2025  
Penyusun,



**NURLINDA**  
**NIM: 10156121029**

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

*Assalamu'Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.*

Alhamdulillah Puji syukur kita panjatkan kehadirat Allah Swt, karena atas limpahan rahmat, nikmat dan petunjuk-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Hubungan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dengan Keaktifan Ibadah Shalat Dzuhur Berjamaah Pada Peserta Didik di SMP Negeri 4 Malunda”. Selanjutnya shalawat serta salam selalu tercurahkan kepada Rasulullah Muhammad Saw. sebagai suri teladan dan rahmat bagi semesta alam. Teriring kepada keluarga, sahabat serta umat beliau hingga di hari akhir nanti. Allahumma Shalli ala sayyidina Muhammad wa ala ali sayyidina Muhammad.

Kalimat syukur “Alhamdulillah” penulis sampaikan karena akhirnya skripsi yang telah penulis susun ini dapat selesai. Walaupun dalam proses penyusunan skripsi ini menghadapi berbagai rintangan yang terkadang sulit untuk dilewati. Akan tetapi, hal tersebut penulis syukuri sebagai bentuk latihan menjadi sosok pribadi yang tegar dan kuat ketika kelak penulis mengarungi kehidupan yang lebih kompleks setelah bangku perkuliahan S1 ini berakhir. Dibalik terselesainya skripsi ini, pastilah terdapat doa dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, izinkan penulis mengucapkan terimakasih kepada mereka dilembar ini.

Penulis skripsi ini tidak terlepas dari berbagai tantangan dan hambatan yang penulis hadapi selama proses penyusunannya. Namun, berkat pertolongan Allah Subhana wa Ta'ala, serta doa dan restu orang tua penulis, bapak tercinta Mansyur dan mama tercinta Sumiati, dua sosok yang sangat berjasa dalam hidup penulis yang selalu mengusahakan anak kedua dari terakhir ini agar mencapai pendidikan yang setinggi-tingginya, terima kasih tak terhingga atas do,a kasih sayang, cinta, motivasi, kepercayaan dan segala bentuk dukungan yang telah diberikan, terima kasih atas segala pengorbanan kalian dan selalu menemani dalam setiap langkah dan ikhtiar anakmu ini. Tolong untuk hidup lama di dunia ini, tetap sehat dan bahagia dengan umur yang diberkahi oleh Allah Swt dan

terimakasih banyak juga kepada kakakku tercinta Jannati beserta pasangannya, Qalbi S.Pd, Sartika A.Md. Keb dan satu-satunya adik saya tercinta Hayani, terima kasih atas segala bentuk dukungan baik dari segi ekonomi, semangat, doa, dan kasih sayang yang tiada henti yang kalian berikan selama ini. Tanpa kehadiran dan bantuan kalian, perjalanan ini takkan semudah ini kulalui. Semoga Allah membalas segala kebaikan dengan keberkahan, kesehatan, dan kebahagiaan dalam kehidupan kalian.

Penulis menyadari bahwa selesainya skripsi ini, tentu tidak terlepas dari dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, sudah sepatutnya penulis menyampaikan terima kasih kepada:

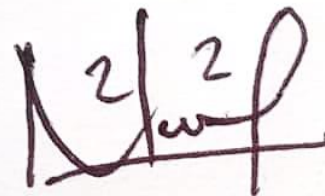
1. Prof. Dr. Hj. Wasilah Sahabuddin, ST.MT., selaku Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Majene beserta wakil ketua I, II, III yang telah memberikan kebijakan-kebijakan demi STAIN Majene yang unggul dan mala'biq.
2. Dr. Ahmad Muaffaq N, S.Ag., M.Pd., selaku Ketua Jurusan Tarbiyah dan keguruan STAIN Majene.
3. Darwis, S.Si., M.Si. dan Muhammad Saddang, S.Si., M.Pd., selaku Ketua Prodi dan Sekertaris Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) STAIN Majene.
4. Okky Naomi Sahupala, S.Psi., M.A. dan Muhammad Saddang., S.Si., M.Pd., selaku pembimbing I dan II penulis.
5. Dr. H. Suddin Bani, M.Ag dan Darwis, S.Si., M.Si selaku penguji I dan II penulis.
6. Para dosen dan staf akademik Jurusan Tarbiyah dan Keguruan STAIN Majene.
7. Amiruddin, S.Pd., M.M. selaku kepala sekolah SMP Negeri 4 Malunda dan Ibu Hikmawati S.Ag, selaku guru mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 4 Malunda yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian skripsi ini.
8. Teman-teman dari prodi PAI maupun lintas Prodi yang tidak bisa penulis sebut satu persatu dan terkhusus buat TP 1 yang tidak bisa penulis sebut satu persatu namanya terima kasih banyak atas dukungan dan bantuannya

selama ini berkat dukungan dan bantuan kalian penulis bisa menyelesaikan skripsi ini, sahabat tercinta Aidah yang selalu setia menemani penulis baik dalam suka maupun duka selama berada di kampus STAIN Majene, dan salah satu sahabat serasa saudara kandung sendiri Riadhah yang selalu memberikan dukungan, motivasi tanpa ada kata saing dan kata iri kepada penulis selama ini, Sahabat seperjuangan ketika menyusun skripsi Rizki Awalya Muhsin dan Hajrah yang selalu menemani penulis selama penulis menyusun skripsi ini dan teman kost Fanni Mandini, Hayani dan Sul Miranda yang selalu menemani dan memberikan support kepada penulis selama tinggal bersama di kost.

9. Teman-teman KKN/PPL Terpadu MTs Tamo angkatan ke-V di kelurahan Baurung, Kecamatan Banggae Timur, Kabupaten Majene Tahun 2024.

Namun, penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih terdapat berbagai kekurangan, baik dari segi kebahasaan maupun aspek lainnya. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari para pembaca demi perbaikan dan penyempurnaan di masa yang akan datang. Akhirnya, penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan menjadi inspirasi bagi para pembacanya.

Majene, 7 Agustus 2025  
Penyusun,



**NURLINDA**  
**NIM: 10156121029**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL.....</b>	<b>i</b>
<b>PENGESAHAN SKRIPSI.....</b>	<b>ii</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING.....</b>	<b>iii</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....</b>	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiii</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN.....</b>	<b>xiv</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>xxi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Hipotesis Penelitian.....	7
D. Definisi Operasional dan Ruang Lingkup Penelitian.....	8
E. Kajian Pustaka.....	9
F. Tujuan Penelitian.....	11
<b>BAB II TINJAUAN TEORITIS.....</b>	<b>13</b>
A. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.....	13
B. Keaktifan Sholat Dzuhur Berjamaah.....	18
C. Kerangka Berpikir.....	23
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....</b>	<b>26</b>
A. Jenis dan Lokasi Penelitian.....	26
B. Pendekatan Penelitian.....	26
C. Populasi dan Sampel.....	27

D. Metode Pengumpulan Data .....	28
E. Instrumen Penelitian.....	28
F. Validitas dan Reliabilitas.....	31
G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data.....	35
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>39</b>
A. Hasil Penelitian .....	39
B. Pembahasan .....	61
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>65</b>
A. Kesimpulan .....	65
B. Saran .....	66
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>67</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>70</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>79</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 populasi peserta didik .....	27
Tabel 3.2 kisi-kisi pembelajaran pendidikan agama Islam .....	29
Tabel 3.3 kisi-kisi keaktifan ibadah shalat dzuhur berjamaah .....	31
Tabel 3.4 Hasil uji validitas instrumen variabel X.....	32
Tabel 3.5 Hasil uji validitas instrumen variabel Y .....	33
Tabel 3.6 Hasil uji reliabilitas instrumen variabel X.....	34
Tabel 3.7 Hasil uji reliabilitas instrumen variabel Y .....	35
Tabel 3.8 Interval .....	37
Tabel 4.1 guru membiasakan peserta didik mengucapkan basmalah sebelum pelajaran dimulai.....	39
Tabel 4.2 guru menyiapkan materi PAI untuk dipraktikkan secara langsung terutama materi pelaksanaan shalat.....	40
Tabel 4.3 saya merasa percaya diri ketika ditunjuk menjadi imam shalat setelah mempelajari materi tata cara shalat.....	40
Tabel 4.4 guru memberikan tontonan video atau gambar terkait pelaksanaan shalat.....	41
Tabel 4.5 guru selalu mempersiapkan media pembelajaran yang sesuai sebelum memulai materi.....	41
Tabel 4.6 guru menjelaskan tujuan pembelajaran kepada siswa terkait pentingnya pelaksanaan shalat .....	42
Tabel 4.7 guru senantiasa mengingatkan untuk mengamalkan shalat lima waktu...42	
Tabel 4.8 lingkungan belajar membuat saya merasa nyaman berada di sekolah .....	43
Tabel 4.9 guru menyesuaikan urutan materi sesuai dengan kemampuan siswa.....	43

Tabel 4.10 sarana belajar seperti proyektor atau papan tulis dimanfaatkan secara optimal.....	44
Tabel 4.11 fasilitas pembelajaran memadai untuk mendukung kegiatan belajar seperti mushollah .....	45
Tabel 4.12 ketika memasuki materi tata cara shalat, saya antusias untuk mempraktikkan.....	45
Tabel 4.13 suasana kelas yang hening membuat saya dapat belajar dengan nyaman	46
Tabel 4.14 guru mengatur waktu pembelajaran dengan efisien .....	46
Tabel 4.15 durasi pelajaran sesuai dengan kebutuhan materi .....	47
Tabel 4.16 guru menggunakan berbagai sumber belajar dalam mengajar .....	47
Tabel 4.17 sumber belajar sesuai dengan materi yang diajarkan .....	48
Tabel 4.18 interaksi belajar mengajar berjalan dengan teratur .....	48
Tabel 4.19 guru konsisten dalam melaksanakan rencana pembelajaran sesuai dengan buku pelajaran yang digunakan .....	49
Tabel 4.20 guru melakukan penilaian terhadap pemahaman siswa, khususnya terkait ibadah shalat.....	49
Tabel 4.21 saya sering mendapatkan umpan balik dari guru mengenai sejauh mana saya telah menguasai materi pelajaran.....	50
Tabel 4.22 interaksi dalam kelas berjalan dengan efektif .....	50
Tabel 4.23 guru menilai efisiensi waktu selama proses belajar .....	50
Tabel 4.24 guru mengajarkan peserta didik untuk menjadi pribadi yang sabar atau tawakkal .....	51
Tabel 4.25 Tanggapan respon terhadap variabel pembelajaran pendidikan agama Islam .....	52
Tabel 4.26 saya selalu mengikuti shalat dzuhur berjamaah setiap hari di sekolah .	53
Tabel 4.27 saya hampir tidak pernah melewatkan shalat dzuhur berjamaah .....	53

Tabel 4.28 saya merasa ada yang kurang jika tidak melaksanakan shalat dzuhur berjamaah	54
Tabel 4.29 saya mengikuti shalat dzuhur berjamaah lebih dari tiga kali seminggu.	54
Tabel 4.30 saya merasa tidak nyaman jika tidak ikut shalat dzuhur berjamaah	55
Tabel 4.31 saya termotivasi untuk selalu konsisten melaksanakan shalat dzuhur berjamaah di sekolah	55
Tabel 4.32 saya jarang meninggalkan shalat dzuhur berjamaah	56
Tabel 4.33 saya selalu berusaha ikut shalat dzuhur berjamaah setiap hari	56
Tabel 4.34 saya selalu konsisten dalam melaksanakan shalat dzuhur berjamaah walau teman saya tidak ikut	57
Tabel 4.35 saya selalu shalat dzuhur berjamaah walau cuaca panas atau hujan	57
Tabel 4.36 saya ikut shalat dzuhur berjamaah dengan niat yang sungguh-sungguh	58
Tabel 4.37 saya datang lebih awal atau tepat waktu untuk shalat dzuhur berjamaah	58
Tabel 4.38 saya tidak main-main saat shalat dzuhur berjamaah	59
Tabel 4.39 saya tetap ikut shalat dzuhur berjamaah walaupun ada kegiatan lain	59
Tabel 4.40 saya menyimak bacaan imam saat shalat dzuhur berjamaah	60
Tabel 4.41 Tanggapan respon terhadap variabel keaktifan ibadah shalat dzuhur berjamaah	61
Tabel 4.42 Uji Normalitas	62
Tabel 4.43 Uji Korelasional	63

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 kerangka berpikir .....	25
------------------------------------	----

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

### A. *Transliterasi Arab-Latin*

Daftar huruf bahasa Arab dan Transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

#### 1. *Konsonan*

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	sa	s	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ha	h	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Żal	Ż	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	şad	ş	es (dengan titik di bawah)
ض	đad	đ	de (dengan titik di bawah)
ط	ta	t	te (dengan titik di bawah)
ظ	za	z	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	apostrof terbalik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi

ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Ham za	,	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (‘).

## 2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huru f Latin	Nama
أ	<i>fathah</i>	A	A
إ	<i>Kasrah</i>	I	I
أ	<i>dammah</i>	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ي	<i>fathah dan yā’</i>	Ai	a dan i
و	<i>fathah dan wa u</i>	Au	a dan u

Contoh:

كَيْف: *kaifa*

هَوْل: *hauula*

### 3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
... آ ... أ	fathah dan alif atau yā'	Ā	a dan garis di atas
ى	kasrah dan yā'	Ī	a dan garis di atas
و	dammah dan wau	Ū	a dan garis di atas

Contoh:

مات : *māta*

رَمَى : *ramā*

قِيلَ : *qīla*

يَمُوت : *yamūtu*

### 4. Tā' marbūṭah

Transliterasi untuk *tā' marbūṭah* ada dua, yaitu: *tā' marbūṭah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *tā' marbūṭah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā' marbūṭah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā' marbūṭah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *rauḍah al-atfāl*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al madīnah al-fāḍilah*

الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

### 5. Syaddah (Tasydīd)

*Syaddah* atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* ( ّ ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّانَا : *rabbānā*  
نَجَّيْنَا : *najjainā*  
الْحَقُّ : *al-ḥaqq*  
نُعْمُ : *nu'ima*  
عُدُوْا : *'aduwwun*

Jika huruf *kasrah* (ى) ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *maddah* (ا) maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi *ī*.

Contoh:

عَلِيٌّ : *'Alī* (bukan *'Aliyy* atau *'Aly*)  
عَرَبِيٌّ : *'Arabī* (bukan *'Arabiyy* atau *'Araby*)

## 6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkandengan huruf *alif lam ma'arifah* (ال). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)  
الزَّلْزَلَةُ : *al-zalزالah* (bukan *az-zalزالah*)  
الفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*  
الْبِلَادُ : *al-bilādu*

## 7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi *hamzah* yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila *hamzah* terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa *alif*.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta'murūna*  
النَّوْعُ : *al-nau'*  
سَيِّئٌ : *syai'un*

أُمرُتُ : *umirtu*

### **8. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia**

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari al-Qur'ān), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

*Fī Zilāl al-Qur'ān*

*Al-Sunnah qabl al-tadwīn*

### **9. Lafz al-Jalālah (الله)**

Kata "Allah" yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *muḍāfilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf *hamzah*.

Contoh:

بِالله *dīnullāh* دِينُ اللهُ *billāh*

Adapun *tā'* marbūṭah di akhir kata yang disandarkan kepada *Lafz al-Jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t].

Contoh:

هُمُ فِي رَحْمَةِ اللهِ *hum fī raḥmatillāh*

### **10. Huruf Kapital**

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman Ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak

pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang *al-*, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR).

Contoh:

*Wa mā Muḥammadun illā rasūl*

*Inna awwala baitin wuḍi ‘a linnāsi lallaẓī bi Bakkatamubārakan*

*Syahru Ramaḍān al-laẓī unzila fīh al-Qur ‘ān*

*Naṣīr al-Dīn al-Ṭūsī*

*Abū Naṣr al-Farābī*

*Al-Gazālī*

*Al-Munqiz min al-Ḍalāl*

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan *Abū* (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, makakedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Contoh:

*Abū al-Walīd Muḥammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-WalīdMuḥammad* (bukan: *Rusyd, Abū al-Walīd Muḥammad Ibnu*)

*Naṣr Ḥāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Naṣr Ḥāmid* (bukan: *Zaīd, Naṣr ḤāmidAbū*)

## **B. Daftar Singkatan**

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt.	=	<i>subḥānahū wa ta ‘ālā</i>
saw.	=	<i>ṣallallāhu ‘alaihi wa sallam</i>
a.s.	=	<i>‘alaihi al-salām</i>
H	=	Hijrah
M	=	Masehi
SM	=	Sebelum Masehi
l.	=	Lahir tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
w.	=	Wafat tahun
QS .../...: 4	=	QS al-Baqarah/2: 4 atau QS Āli ‘Imrān/3: 4

HR = Hadis Riwayat

Untuk karya ilmiah bahasa Arab, terdapat beberapa singkatan berikut:

ص	=	صفحة
دم	=	بدون مكان
صلعم	=	صلى الله عليه و سلم
ط	=	طبعة
دن	=	بدون نشر
الخ	=	الى اخرهاش الى اخره
ج	=	جزء

## ABSTRAK

Nama : Nurlinda  
NIM : 10156121029  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Judul : *Hubungan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dengan Keaktifan Ibadah Shalat Dzuhur Berjamaah Pada Peserta Didik Di SMP Negeri 4 Malunda*

---

Penelitian ini bertujuan untuk: Pertama, mengetahui pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 4 Malunda. Kedua, mengetahui keaktifan ibadah shalat dzuhur berjamaah pada peserta didik di SMP Negeri 4 Malunda. Ketiga, apakah terdapat hubungan pembelajaran pendidikan agama Islam dengan keaktifan ibadah shalat dzuhur berjamaah pada peserta didik di SMP Negeri 4 Malunda. Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan korelasional. Populasi penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas IX yang berjumlah 69 orang, dengan teknik sensus sampling sehingga semua dijadikan sampel. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner/angket dan dibagikan kepada peserta didik, kemudian diolah menggunakan *software SPSS 25*. Teknik analisis data menggunakan uji statistik deskriptif, uji statistik inferensial seperti uji normalitas data, dan uji korelasi *Pearson Product Moment* dengan bantuan SPSS.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara pembelajaran pendidikan agama Islam dengan keaktifan ibadah shalat Dzuhur berjamaah dengan signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Berdasarkan hal tersebut maka  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak, melalui uji korelasi dengan nilai koefisien korelasi  $r = 0,463$  yang berada pada kategori korelasi sedang. Hal ini menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan.

**Kata Kunci: Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, Keaktifan Ibadah, Shalat Dzuhur Berjamaah**

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. *Latar Belakang*

Pendidikan merupakan edukasi atau bantuan yang diberikan oleh guru kepada kemajuan pertumbuhan peserta didik untuk mencapai kematangannya dengan tujuan agar anak cukup cakap melaksanakan tugas hidupnya sendiri bukan dengan bantuan manusia.<sup>1</sup>

Berlandaskan pada Undang-Undang No.20 Tahun 2003 Tentang fungsi sistem pendidikan nasional, pasal 3 menegaskan bahwa:

“Pendidikan nasional memiliki fungsi untuk mengembangkan kemampuan dan pembentukan watak serta peradaban bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis dan juga bertanggung jawab.”<sup>2</sup>

Pendidikan bertujuan membentuk manusia yang tidak hanya memiliki ilmu pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga dilandasi oleh iman dan takwa kepada Allah Swt., sehingga ilmu dan keterampilan tersebut dapat dimanfaatkan demi kebaikan masyarakat, lingkungan, dan bangsa.<sup>3</sup> Dari uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyampaian ilmu, tetapi juga sebagai proses pembentukan karakter yang mampu merespon tantangan serta memenuhi kebutuhan masyarakat.

Menurut Muhaimin dalam kutipan Sulaiman, Pendidikan Agama Islam merupakan suatu upaya untuk menanamkan ajaran serta nilai-nilai Islam agar

---

<sup>1</sup>Halim Purnomo, *Psikologi Pendidikan*, Yogyakarta: Lembaga Penelitian Publikasi dan Pengabdian Masyarakat (LP3M), 2019, h.35

<sup>2</sup>Republik Indonesia, *Undang-undang Republik Indonesia Pasal 3 No.20 tahun 2003 Tentang Fungsi Sistem Pendidikan Nasional*, h. 3

<sup>3</sup>Sinta Rahmadania, dkk, *Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga dan Masyarakat*, (Edumaspul: Jurnal Pendidikan, Vol.5 No.1 tahun 2021) h. 222

menjadi dasar dalam cara pandang dan perilaku seseorang. Tujuan dari kegiatan pendidikan agama Islam adalah membantu individu atau sekelompok peserta didik dalam menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai Islam sehingga dapat dijadikan sebagai pedoman hidup mereka.<sup>4</sup> Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa keselamatan dan kebahagiaan dapat diraih melalui perhatian yang sungguh-sungguh terhadap pendidikan anak, khususnya dalam aspek pendidikan agama Islam di sekolah. Pendidikan agama Islam berperan penting dalam membentuk sikap dewasa dan matang peserta didik dalam bertindak dan berperilaku.

Tujuan dari Pendidikan Agama Islam adalah membentuk individu yang mampu mencerminkan nilai-nilai ajaran Islam serta memiliki ketaqwaan kepada Allah Swt., atau dengan kata lain, pendidikan Islam bertujuan melahirkan insan kamil. Dengan demikian, dapat dipahami bahwa tujuan utama dari pendidikan agama Islam adalah sebagai bentuk ibadah kepada Allah Swt., yaitu dengan menjalankan semua perintah dan menjauhi segala larangan-Nya.<sup>5</sup>

Menurut Abdul Wahab, sebagaimana dikutip oleh Samin, ibadah merupakan konsep yang mencakup segala bentuk perbuatan, baik yang bersifat lahir maupun batin, fisik maupun spiritual, yang dicintai dan diridhai oleh Allah Swt. Ibadah juga dapat dimaknai sebagai bentuk hubungan antara manusia dengan Zat yang diyakini memiliki kebesaran dan kekuasaan mutlak.<sup>6</sup> Dengan ibadah, manusia menunjukkan pengabdian sebagai hamba Allah, sebagai tanda

---

<sup>4</sup>Sulaiman, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) (Kajian Teori Dan Aplikasi Pembelajaran PAI)*, Yayasan Pena Banda Aceh, 2017, h. 28

<sup>5</sup>Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2014, h.20-21

<sup>6</sup>Samini, *Buku Ajar Fiqh Ibadah*, (IAIN Kerinci: Jurusan Ilmu Al-Quran dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, 2020) h. 5

ketaqwaannya kepada Allah Swt.<sup>7</sup> sebagaimana firman Allah Swt dalam QS. Al-Baqarah/2:21

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اعْبُدُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ وَالَّذِينَ مِنْ قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ ۡ۱

*Terjemahan Bahasa Mandar*

*“E inggannana rupa tau, sombai puammu iya pura mappara ’bue’o anna to diolo ’mu, malaa taqwa.”*<sup>8</sup>

*Terjemah Indonesia*

“Hai manusia, sembahlah Tuhanmu Yang telah menciptakanmu dan orang-orang sebelummu, agar kamu bertaqwa”.

Menurut M. Quraish Shihab ayat tersebut menjelaskan bahwa ayat ini seruan Allah kepada seluruh manusia baik yang beriman, kafir, maupun munafik untuk beribadah kepada-Nya. Yaitu dengan tunduk dan patuh sepenuh hati kepada Tuhan yang telah menciptakannya dan memelihara mereka, ibadah tidak hanya berarti ritual, tetapi ketundukan total yang lahir dari kesadaran bahwa segala sesuatu yang dimiliki adalah milik Allah. Ibadah dilakukan bukan untuk kepentingan Allah, tetapi untuk kepentingan manusia sendiri yakni agar ia bertaqwa serta terhindar dari siksa dan sanksi Allah di dunia dan akhirat. Karena itu, laksanakanlah ibadah dengan niat agar kamu bertaqwa, yakni dengan mengharap agar dapat terhindar dari segala sesuatu yang dapat menyiksa kamu.<sup>9</sup> Sejalan dengan seruan tersebut, pembelajaran dalam pendidikan agama Islam juga memiliki peran penting dalam membentuk pemahaman dan pengamalan ibadah yang tulus kepada Allah.

Menurut Akhiruddin dkk, pembelajaran adalah suatu proses interaksi peserta didik dengan lingkungan, sehingga terjadi perubahan perilaku kearah yang

---

<sup>7</sup>Safrihsyah, *Psikologi Ibadah Dalam Islam*, Lembaga Penerbit: Naskah Aceh (NASA), 2013, h. 2

<sup>8</sup>Idham Khalid Bodi, *Kora’ang Mala’bi Al-Qur’an Terjemahan Bahasa Mandar Dan Indonesia*, (Balitbang Agama Makassar) , 2019, h. 5

<sup>9</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Qur’an*, (Cet 1 Jakarta: Lentera Hati, 2002), h. 120

lebih baik. Pembelajaran juga dapat diartikan sebagai usaha sadar pendidik untuk membantu peserta didik agar mereka dapat belajar sesuai dengan kebutuhan dan minatnya.<sup>10</sup> Selain itu pembelajaran juga sebagai sistem yang terdapat beberapa unsur penting seperti tujuan, materi, peserta didik, pendidik, metode, situasi, dan evaluasi, yang semuanya saling berkaitan demi menunjang efektivitas proses pembelajaran, khususnya dalam Pendidikan Agama Islam.<sup>11</sup> Pendidikan agama Islam adalah suatu upaya yang dilakukan secara sadar oleh pendidik untuk membina, menjadi teladan, dan berdiskusi dengan peserta didik guna membentuk pribadi muslim yang senantiasa menjunjung tinggi nilai-nilai Islam serta bertindak dan bersikap sesuai dengan ajaran Islam.<sup>12</sup>

Ibadah merupakan bentuk kepatuhan dan pengabdian diri kepada Allah Swt yang dilakukan sesuai dengan ketentuan-Nya. Pelaksanaannya dilandasi oleh rasa cinta, keikhlasan, dan kerendahan hati kepada Sang Pencipta. Ibadah mencakup segala sesuatu yang diridhai oleh Allah, baik berupa ucapan maupun tindakan, baik yang tampak (lahir) maupun tersembunyi (batin). Dalam arti yang lebih luas, ibadah dipandang sebagai aktivitas penting dalam kehidupan beragama. Bagi pemeluk agama, ibadah berfungsi sebagai sarana menjaga serta mempertahankan nilai-nilai suci dari ajaran yang mereka anut. Ibadah menjadi kewajiban utama, karena melaluinya manusia dapat membangun hubungan spiritual dengan Tuhan.<sup>13</sup> Jadi dapat disimpulkan bahwa ibadah adalah suatu bentuk tindakan atau perbuatan yang dilakukan oleh seorang muslim dengan

---

<sup>10</sup> Akhiruddin DKK, *Belajar Dan Pembelajaran*, ( Cet 1 CV. Cahaya Bintang Cemerlang, 2019), h.12-13

<sup>11</sup> Yulia dan Dkk, *Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, *Educativo: Jurnal Pendidikan*, Vol 2 No 2, 2023, h.74

<sup>12</sup> Siti Muhayati, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Rumah Selama Pandemi Covid*, CV. Ae Media Grafika, 2021 h. 16

<sup>13</sup> Khotimatul Husna dan Mahmud Arif, *Ibadah dan Praktiknya Dalam Masyarakat*, *Ta'lim: Jurnal Studi Pendidikan Islam*, Vol 4 No 2, 2021, h.145

tujuan untuk mencari ridho dengan cara mendekatkan diri kepada Sang Pencipta. Karena itu, penting untuk mengeksplorasi bagaimana pembelajaran pendidikan agama Islam dapat berhubungan dengan keaktifan ibadah shalat dzuhur berjamaah, yang menjadi fokus penelitian ini.

Menurut Sulaiman Rasjid shalat berjamaah adalah jika dua orang melaksanakan shalat bersama dan salah satu dari mereka mengikuti yang lainnya, maka hal ini disebut shalat berjamaah. Orang yang memimpin shalat di depan disebut imam, sedangkan yang mengikuti di belakang disebut makmum.<sup>14</sup> Dari penjelasan diatas dapat dipahami bahwa shalat berjamaah adalah ibadah yang melibatkan dua orang atau lebih, di mana satu orang bertindak sebagai imam yang memimpin shalat, sementara yang lainnya sebagai makmum yang mengikuti.

Dalam proses pendidikan, khususnya dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam (PAI), salah satu tujuan utamanya adalah membentuk peserta didik yang memiliki pemahaman dan pengamalan ajaran Islam secara utuh, termasuk dalam pelaksanaan ibadah sholat dzuhur berjamaah yang merupakan ibadah yang bersifat langsung kepada Allah Swt. Namun demikian, pada kenyataannya tidak semua peserta didik menunjukkan ibadah sholat dzuhur berjamaah yang baik, meskipun mereka telah mendapatkan pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah. Hal ini menimbulkan pertanyaan mengenai seberapa besar hubungan pembelajaran pendidikan agama Islam dengan keaktifan ibadah sholat dzuhur berjamaah pada peserta didik.

Maka Penelitian ini difokuskan untuk mencari hubungan pembelajaran pendidikan agama Islam dengan keaktifan ibadah sholat dzuhur berjamaah pada peserta didik. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh penelitian-penelitian terdahulu. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Mutia dkk 2023, menyatakan bahwa

---

<sup>14</sup> Sulaiman Rasjid, *Fiqh Islam*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2023), h. 106

terdapat pengaruh antara pengaruh pembiasaan shalat berjamaah terhadap kedisiplinan siswa kelas III di MI Hikmah *Full Day School* Kota Cirebon.” Begitupun yang dilakukan oleh Marjuki dkk 2022, menyatakan bahwa shalat berjamaah berdampak positif terhadap pembentukan karakter disiplin, terutama dalam hal mengatur waktu serta tanggung jawab.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di SMP Negeri 4 Malunda menunjukkan bahwa kegiatan ibadah shalat dzuhur berjamaah telah rutin dilaksanakan oleh peserta didik setiap hari di masjid Nurul Yakin pada pukul 12.30 wita. Seluruh peserta didik diwajibkan mengikuti kegiatan ini sebagai bagian dari pembiasaan nilai-nilai keagamaan. Meskipun kegiatan shalat dzuhur berjamaah sudah berjalan dengan baik secara struktural, namun dalam pelaksanaannya masih terdapat beberapa kendala. Peneliti mengamati bahwa sebagian peserta didik belum melaksanakan shalat berjamaah dengan penuh kesadaran dan tanggung jawab. Masih ada peserta didik yang mengikuti shalat hanya karena kewajiban absen, saling bercanda, atau sekadar ikut-ikutan teman. Hal ini menunjukkan bahwa keaktifan peserta didik dalam menjalankan ibadah shalat dzuhur berjamaah belum sepenuhnya mencerminkan pemahaman dan penghayatan terhadap nilai-nilai agama yang seharusnya tertanam melalui pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah. Terdapat beberapa sekolah yang telah menerapkan pembelajaran pendidikan agama Islam salah satunya yaitu SMP Negeri 4 Malunda.

Dari uraian di atas, menunjukkan bahwa proses pembelajaran yang telah diberikan belum sepenuhnya efektif dalam membentuk kesadaran dan pengamalan ibadah peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Maka peneliti memilih untuk melakukan penelitian tersebut sebagai bahan penelitian dengan judul “**Hubungan**

## **Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dengan Keaktifan Ibadah Shalat Dzuhur Berjamaah Pada Peserta Didik Di SMP Negeri 4 Malunda”.**

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dikemukakan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pembelajaran pendidikan agama Islam pada peserta didik di SMP Negeri 4 Malunda?
2. Bagaimana keaktifan ibadah shalat dzuhur berjamaah pada peserta didik di SMP Negeri 4 Malunda?
3. Apakah terdapat hubungan pembelajaran pendidikan agama Islam dengan keaktifan ibadah shalat dzuhur berjamaah pada peserta didik di SMP Negeri 4 Malunda?

### **C. Hipotesis**

Hipotesis adalah dugaan atau asumsi sementara mengenai suatu hal yang kebenarannya masih perlu dibuktikan melalui data dan pengujian empiris.<sup>15</sup> Adapun hipotesis yang diajukan oleh peneliti dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

$H_0$ = Tidak terdapat hubungan pembelajaran pendidikan agama Islam dengan keaktifan ibadah shalat dzuhur berjamaah pada peserta didik di SMP Negeri 4 Malunda.

$H_1$ = Terdapat hubungan pembelajaran pendidikan agama Islam dengan keaktifan ibadah shalat dzuhur berjamaah pada peserta didik di SMP Negeri 4 Malunda.

---

<sup>15</sup> Mayang Sari Lubis, *Metodologi Penelitian*, (Cet 1 Yogyakarta Deepublish, 2018), h. 17

#### **D. Definisi Operasional dan Ruang Lingkup**

Penelitian ini berjudul “ Hubungan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan Keaktifan Ibadah Shalat Dzuhur Berjamaah Pada Peserta didik di SMP Negeri 4 Malunda”, untuk memudahkan memahami maksud variabel di atas, maka berikut penjelasan definisi operasional variabel. Agar tidak ada kekeliruan dalam memahami variabel tersebut.

##### **1. Definisi Operasional**

Penelitian ini terdapat dua variabel yang akan didefinisikan secara operasional, yakni:

- a. Variabel X sebagai variabel independen: Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Pembelajaran pendidikan agama Islam merupakan suatu proses yang melibatkan peserta didik dalam kegiatan belajar yang dilaksanakan di bawah arahan pendidik. Proses ini berlandaskan pada program pembelajaran yang telah dirancang guna mencapai tujuan secara optimal. Dalam pelaksanaannya, pembelajaran ini bersifat interaktif, berlangsung antara pendidik dan peserta didik, dengan tujuan memberikan pemahaman serta membimbing peserta didik dalam mengamalkan ajaran Islam. Melalui proses ini, diharapkan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Allah SWT dapat meningkat.

- b. Variabel Y sebagai variabel dependen: Keaktifan ibadah sholat dzuhur berjamaah.

Keaktifan ibadah shalat dzuhur berjamaah adalah partisipasi aktif seorang muslim dalam melaksanakan shalat dzuhur secara bersama-sama di masjid atau tempat ibadah lainnya. Ini mencakup kehadiran, keterlibatan, dan konsistensi dalam mengikuti shalat berjamaah, yang merupakan salah satu sunnah yang sangat dianjurkan dalam Islam. Keaktifan ini tidak hanya menunjukkan komitmen

individu terhadap ibadah, tetapi juga memperkuat ikatan sosial dan spiritual di antara anggota komunitas.

## 2. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini melibatkan kajian keterkaitan antara pembelajaran pendidikan agama Islam dengan keaktifan ibadah sholat dzuhur berjamaah pada peserta didik di SMP Negeri 4 Malunda. Fokus utama penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana keaktifan ibadah shalat dzuhur berjamaah peserta didik di SMP Negeri 4 Malunda.

### E. *Kajian Pustaka*

1. Penelitian yang dilakukan oleh Mutia dkk. Pada tahun 2023 yang berjudul “pengaruh pembiasaan shalat berjamaah terhadap kedisiplinan siswa kelas III di MI Hikmah Full Day School Kota Cirebon”. Hasil penelitian ini menunjukkan pengaruh yang signifikan dengan nilai  $t$ -hitung  $4,950 > t$ -tabel  $2,01808$  dan signifikan  $(0,00) < 0,05$ , serta kontribusi pengaruh sebesar  $36,3\%$ , sedangkan  $63,7\%$  sisanya dipengaruhi oleh faktor lain seperti internal, lingkungan, dan masyarakat.<sup>16</sup>

Adapun persamaan penelitian diatas dengan penelitian ini yaitu, sama-sama membahas terkait ibadah (shalat berjamaah) sedangkan perbedaan penelitian diatas dan penelitian ini yaitu terletak pada tujuan penelitian. Adapun tujuan penelitian diatas untuk mengetahui pengaruh pembiasaan shalat ashar berjamaah terhadap kedisiplinan siswa kelas III di MI Darul Hikmah *full day school* Kota Cirebon. Sedangkan tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui apakah terdapat hubungan pembelajaran

---

<sup>16</sup> Mutia Dkk, *Pengaruh Pembiasaan Shalat Berjamaah Terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas III Di MI Hikmah Full Day School Kota Cirebon*, Indonesian Journal Of Elementary Education, Vol 4 No 1, 2023, h. 56

pendidikan agama Islam dengan keaktifan ibadah shalat dzuhur berjamaah pada peserta didik di SMP Negeri 4 Malunda.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Marjuki dkk. Pada tahun 2022 yang berjudul “ implementasi shalat dzuhur berjamaah dalam membentuk kedisiplinan belajar siswa di SDIT Al-Muddatsiriyah kemayoran Jakarta”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa shalat berjamaah berdampak positif terhadap pembentukan karakter disiplin, terutama dalam hal mengatur waktu serta tanggung jawab. Meskipun tidak menggunakan pendekatan kuantitatif seperti penelitian sekarang, penelitian ini tetap relevan karena mendukung hubungan antara ibadah berjamaah dan pembentukan kedisiplinan siswa sejak dini.<sup>17</sup>

Adapun persamaan penelitian diatas dengan penelitian ini terletak pada shalat dzuhur berjamaah sedangkan perbedaan penelitian diatas dengan penelitian ini yaitu terletak pada tujuan penelitian. Adapun tujuan penelitian diatas yaitu untuk mengetahui dan mendeskripsikan implementasi shalat dzuhur berjamaah dalam membentuk kedisiplinan belajar siswa di SDIT Al- Muddatsiriyah kemayoran Jakarta sedangkan tujuan penelitian ini untuk mengetahui apakah terdapat hubungan pembelajaran pendidikan agama Islam dengan keaktifan ibadah shalat dzuhur berjamaah pada peserta didik di SMP Negeri 4 Malunda.

3. Penelitian Penelitian yang dilakukan oleh Irma Darmayanti dkk. Pada tahun 2025 yang berjudul “hubungan pembiasaan shalat berjamaah terhadap kedisiplinan siswa sekolah dasar”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hampir seluruh siswa kelas VI melakukan

---

<sup>17</sup> Marjuki Dkk, *Implementasi Shalat Dzuhur Berjamaah Dalam Membentuk Kedisiplinan Belajar Siswa di SDIT Al-Muddatsiriyah Kemayoran Jakarta*, Syiar: Jurnal Komunikasi dan Penyiar Islam, Vol 2 No 2, 2022, h. 75

pembiasaan shalat dzuhur berjamaah dengan persentase sebesar 85,26% dan hampir seluruhnya memiliki tingkat kedisiplinan dengan persentase sebesar 86,31%. Hasil uji korelasi menunjukkan nilai signifikan 0,005 dengan koefisien korelasi  $r = 0,520$ , artinya terdapat hubungan yang signifikan pembiasaan shalat dzuhur berjamaah dan kedisiplinan siswa dengan kekuatan yang sedang. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi pembiasaan shalat berjamaah, maka makin tinggi pula tingkat kedisiplinan siswa, dengan kekuatan hubungan dalam kategori sedang.<sup>18</sup>

Adapun persamaan penelitian diatas dengan penelitian ini terletak pada shalat berjamaah selain itu keduanya menggunakan uji korelasi untuk mengetahui hubungan antara dua variabel sedangkan perbedaan penelitian diatas dengan penelitian ini yaitu terletak pada tempat penelitian dimana Irma Darmayanti meneliti di SDN 3 Sindangsari pada siswa kelas VI sedangkan penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 4 Malunda.

## **F. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

- a. Untuk mengetahui pembelajaran pendidikan agama Islam pada peserta didik di SMP Negeri 4 Malunda.
- b. Untuk mengetahui keaktifan ibadah sholat dzuhur berjamaah pada peserta didik di SMP Negeri 4 Malunda.
- c. Untuk mengetahui adakah hubungan pembelajaran pendidikan agama Islam dengan keaktifan ibadah sholat dzuhur berjamaah pada peserta didik di SMP Negeri 4 Malunda.

---

<sup>18</sup> Irma Darmayanti Dkk, *Hubungan Pembiasaan Shalat Dzuhur Berjamaah Terhadap Kedisiplinan Siswa Sekolah Dasar*, Jurnal Of Elementary Education: Strategis, Innovations, Curriculum And Assessment, Vol 2 No 1, 2025, h. 41

## **2. Kegunaan Penelitian**

### **a. Kegunaan Ilmiah**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi peneliti lain untuk mengembangkan studi lebih lanjut, menciptakan landasan bagi penelitian baru.

### **b. Kegunaan praktis**

Penelitian ini diharapkan dapat membantu guru dan pendidik dalam mengembangkan metode pengajaran yang lebih efektif.

## BAB II

### TINJAUAN TEORITIS

#### A. *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*

##### 1. Pengertian Pembelajaran

Menurut Ahmad Susanto pembelajaran yang diidentifikasi dengan kata “mengajar” berasal dari kata dasar "ajar", yang berarti petunjuk yang diberikan kepada orang supaya diketahui. Kata pembelajaran yang semula diambil dari kata “ajar” ditambah awalan "pe" dan akhiran "an", menjadi kata pembelajaran, diartikan sebagai proses, perbuatan, cara mengajar, atau mengajarkan sehingga anak didik mau belajar.<sup>1</sup>

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pembelajaran diartikan sebagai proses atau cara yang digunakan untuk membuat seseorang atau makhluk hidup belajar.<sup>2</sup> Selain pengertian menurut KBBI ada juga menurut para ahli diantaranya menurut Gagne dan Briggs, sebagaimana dikutip oleh Ni Nyoman Parwati, instruction atau pembelajaran dipahami sebagai suatu sistem yang dirancang untuk membantu proses belajar peserta didik. Sistem ini terdiri dari rangkaian peristiwa yang disusun secara terstruktur dengan tujuan mempengaruhi dan mendukung berlangsungnya proses belajar peserta didik yang terjadi secara internal.<sup>3</sup>

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pembelajaran diartikan sebagai suatu proses interaksi antara pendidik, peserta didik, dan sumber belajar yang terjadi dalam

---

<sup>1</sup>Ahmad Susanto, *Teori Belajar & Pembelajaran Di Sekolah Dasar*, (Cet 1 Jakarta: Prenadamedia Group 2013), h. 19

<sup>2</sup> Haizatu Faizah dan Rahmat Kamal, *Belajar dan Pembelajaran*, Jurnal Basicedu Vol 8 No 1, 2024, h. 470

<sup>3</sup> Ni Nyoman Parwati Dkk, *Belajar dan Pembelajaran*, (Cet 2 PT. Raja Grafindo Persada 2019), h. 108

suatu lingkungan pendidikan. Proses ini melibatkan sejumlah komponen utama yang saling berhubungan dan berinteraksi guna mencapai hasil belajar yang maksimal sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan. Oleh karena itu, pembelajaran dapat dianggap sebagai sebuah sistem terpadu, di mana setiap unsur di dalamnya berperan dan bekerja sama untuk mencapai tujuan yang diharapkan.<sup>4</sup> Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran terjadi ketika seseorang mengalami perubahan sebagai hasil dari suatu peristiwa atau pengalaman. Perubahan ini bukan disebabkan oleh proses alami seperti pertumbuhan atau kedewasaan yang berlangsung secara otomatis, maupun perubahan yang bersifat sementara. Sebaliknya, perubahan tersebut muncul sebagai respons terhadap situasi atau kondisi tertentu yang dihadapi individu.

## **2. Komponen-Komponen Dalam Pembelajaran**

### **a. Peserta didik**

Peserta didik merupakan salah satu elemen utama dalam sistem pembelajaran. Tingkat keberhasilan atau kegagalan dalam proses belajar sangat dipengaruhi oleh karakteristik awal dari peserta didik itu sendiri. Setiap individu memiliki keunikan tersendiri, baik dari segi potensi, latar belakang sosial, kondisi ekonomi, maupun budaya. Selain itu, masing-masing peserta didik juga memiliki pandangan dan sikap yang berbeda terhadap pendidikan.

### **b. Pendidik**

Dalam lingkungan pendidikan formal, pendidik baik guru maupun dosen berperan sebagai komponen utama dalam proses pembelajaran. Tanggung jawab utama mereka meliputi mendidik, mengajar, membimbing, serta melatih peserta didik. Selain itu, pendidik juga berperan dalam mengembangkan potensi peserta

---

<sup>4</sup>Nurlina, dkk *Buku Ajar Belajar dan Pembelajaran*, (Cet 1 Bandung Widina Bhakti Persada Bandung 2022), h. 6

didik, serta melakukan penilaian dan evaluasi terhadap kemajuan belajar yang dicapai.

### c. Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran adalah deskripsi tentang perilaku atau kinerja yang diharapkan dari peserta didik setelah proses pembelajaran selesai. Tujuan ini sangat penting dalam menentukan arah perencanaan pembelajaran, termasuk pemilihan materi, media, dan prosedur pembelajaran yang sesuai. Dengan demikian, tujuan pembelajaran menjadi pedoman bagi pendidik untuk mengelola proses pembelajaran dan menciptakan pengalaman belajar yang tepat bagi peserta didik untuk mencapai hasil yang diinginkan.<sup>5</sup>

Dari ketiga komponen diatas dapat dipahami bahwa secara keseluruhan, ketiga komponen ini saling berinteraksi dan mempengaruhi satu sama lain. Keberhasilan proses pembelajaran sangat bergantung pada sinergi antara peserta didik aktif, pendidik yang kompeten, dan tujuan pembelajaran yang jelas dan relevan.

### **3. Pengertian Pendidikan Agama Islam**

Pendidikan sebagai cara pengubahan perilaku dan tatalaku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan, proses, cara, dan perbuatan mendidik.<sup>6</sup> Dengan demikian dapat dipahami bahwa pendidikan merupakan suatu proses yang mencakup berbagai cara dan tindakan mendidik untuk mencapai tujuan pengembangan manusia secara menyeluruh.

Pendidikan merupakan turunan dari kata "didik", yang berarti proses membimbing serta memberikan pelatihan berupa ajaran, arahan, dan bimbingan

---

<sup>5</sup> Ratumanan dan Imas Rosmiati, *Perencanaan Pembelajaran*, (Cet 2 Depok: Rajawali Pers, 2020), h. 9-12

<sup>6</sup> Erma Fatmawati, *Pendidikan Agama Islam Untuk Semua*, (Cet 1 Yogyakarta: CV.Pustaka Ilmu Group 2020), h.4

guna membentuk akhlak serta mengembangkan kecerdasan berpikir.<sup>7</sup> Dengan demikian dapat dipahami bahwa pendidikan merupakan dasar penting untuk pertumbuhan pribadi dan sosial seseorang.

Menurut Chabib Thoha dan Abdul Mu'thi, sebagaimana dikutip oleh Mardan Umar dan Feiby Ismail, pendidikan agama Islam diartikan sebagai suatu upaya yang dilakukan secara sadar untuk membekali peserta didik agar mampu meyakini, memahami, serta mengamalkan ajaran-ajaran Islam melalui proses bimbingan, pengajaran, atau pelatihan, dengan tetap memperhatikan prinsip penghormatan terhadap agama lain.<sup>8</sup>

#### **4. Tujuan Pendidikan Agama Islam**

Secara garis besar, tujuan Pendidikan Agama Islam adalah untuk menanamkan dan mengembangkan keimanan, pemahaman, penghayatan, serta pengamalan nilai-nilai ajaran Islam dalam diri peserta didik. Dengan demikian, mereka diharapkan tumbuh menjadi pribadi muslim yang beriman, bertakwa kepada Allah Swt, dan memiliki akhlak terpuji dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.<sup>9</sup> Menurut Zakiyah Daradjat sebagaimana dikutip oleh Buna'i mengungkapkan bahwa pendidikan agama Islam adalah upaya untuk membina serta mengasuh peserta didik supaya mampu memahami ajaran Islam dengan keseluruhan, kemudian menghayati tujuan yang pada akhirnya bisa diimplementasikan serta menjadi Islam sebagai pegangan hidup.<sup>10</sup>

---

<sup>7</sup>Abd Rahman Bp, Dkk, *Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-Unsur Pendidikan*, Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam, Vol 2 No 1, 2022, h. 5

<sup>8</sup> Mardan Umar dan Feiby Ismail, *Buku Ajar Pendidikan Agama Islam (Konsep Dasar Bagi Mahasiswa Perguruan Tinggi Umum)*, Cet. 1 Jawa Tengah: CV. Pena Persada, 2020, h. 2

<sup>9</sup> Syaiful Anwar, *Desain Pendidikan Agama Islam Konsep dan Aplikasinya Dalam Pembelajaran di Sekolah*, CV. Idea Sejahtera, 2014, h.14

<sup>10</sup> Buna'i, *Perencanaan dan Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Cet. 1 CV. Jakad Media Publishing, 2019, h. 195

## 5. Indikator Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pembelajaran pendidikan agama Islam adalah proses yang melibatkan peserta didik melalui kegiatan belajar dibawah bimbingan pendidik dengan berpedoman pada program pembelajaran yang direncanakan agar tujuan pembelajaran pendidikan agama Islam dapat tercapai secara efektif.<sup>11</sup> Menurut Buna,i pembelajaran pendidikan agama Islam meliputi:

### a. Proses Pembelajaran

Proses pembelajaran yaitu suatu proses kegiatan yang dirancang atau didesain atau dilaksanakan untuk peserta didik agar mereka mau belajar, dimana proses itu mempunyai tujuan untuk menghasilkan perubahan sikap dan tingkah laku peserta didik.

### b. Persiapan/Perencanaan Pembelajaran

Tahap awal yang harus dilakukan oleh seorang guru dalam setiap proses pembelajaran adalah persiapan atau perencanaan. Untuk memastikan pembelajaran berlangsung secara efektif dan efisien, guru perlu mempertimbangkan beberapa hal penting, antara lain: tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, ruang lingkup dan urutan materi yang akan disampaikan, ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan, jumlah siswa yang mengikuti pelajaran, waktu yang tersedia dalam jadwal pelajaran, serta sumber materi ajar yang dapat dimanfaatkan.

### c. Pelaksanaan Pembelajaran

Dalam proses pelaksanaan pembelajaran, guru menjalankan kegiatan interaksi belajar mengajar berdasarkan rencana dan persiapan yang telah disusun sebelumnya. Tindakan ini bertujuan untuk meningkatkan mutu pembelajaran.

---

<sup>11</sup> Sulaiman, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Kajian Teori dan Aplikasi Pembelajaran PAI*, Cet. I, Aceh: Yayasan Pena Banda Aceh, Divisi Penerbitan, 2017) h.75

#### d. Evaluasi Pembelajaran

Penilaian ini dilakukan dalam rangka untuk mengetahui kemajuan belajar anak didik dalam hal penguasaan materi pelajaran, untuk mengetahui efektifitas dan efisien proses interaksi belajar mengajar yang telah dilakukan dan untuk mengetahui pencapaian tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.<sup>12</sup>

### B. Keaktifan Ibadah Sholat Dzuhur Berjamaah

#### 1. Pengertian Keaktifan Ibadah Shalat Dzuhur Berjamaah

Keaktifan berasal dari kata aktif yang ditambahkan imbuhan “ke-an”, sehingga menjadi “keaktifan”, yang berarti kegiatan atau kesibukan.<sup>13</sup> Jadi yang dimaksud disini adalah keaktifan seseorang dalam melaksanakan sesuatu khususnya dalam melaksanakan shalat berjamaah. Shalat dalam pengertian bahasa berarti “doa”. Namun, dalam istilah shalat merujuk pada ibadah yang terdiri dari berbagai ucapan dan gerakan dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam.<sup>14</sup> Shalat merupakan hubungan antara makhluk dengan Allah. Jika seseorang meninggalkannya maka terputuslah hubungannya dengan Allah.<sup>15</sup> Sebagaimana firman Allah Swt dalam QS.Thaha/20:14

إِنِّي أَنَا اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنَا فَاعْبُدْنِي وَأَقِمِ الصَّلَاةَ لِذِكْرِي ۝ ١٤

Terjemahan Bahasa Mandar

*“Sitongangna Iyau di’e Puang Allah Taala, andiang diang Puang sangadinna Iyau, jari somba-a’ anna ke deangi sambayang na ma’ingarang Mai di Iyau.”<sup>16</sup>*

<sup>12</sup> Buna’i, *Perencanaan dan Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Cet. 1 CV. Jakad Media Publishing, 2019, h. 59

<sup>13</sup> Zuriatun Hasanah dan Ahmad Shofiyul Himami, *Model Pembelajaran Kooperatif Dalam Menumbuhkan Keaktifan Belajar Siswa*, Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan, Vol. 1 No. 1, 2021, h. 10

<sup>14</sup> Sulaiman Rasjid, *Fiqh Islam*, Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2021, h. 53

<sup>15</sup> Miftah F Rakhmat, *Shalat Ahlulbait As*, Cet 1, Yayasan Bahtera Cinta Al Musthofa, 2006, h. 9

<sup>16</sup> Idham Khalid Bodi, *Kora’ang Mala’bi Al-Qur’an Terjemahan Bahasa Mandar Dan Indonesia*, h. 542

*Terjemahan Bahasa Indonesia*

“Sesungguhnya Aku adalah Allah, tidak ada tuhan selain Aku. Maka, sembahlah Aku dan tegakkanlah shalat untuk mengingat-Ku.”<sup>17</sup>

Melalui ayat tersebut, dapat dipahami bahwa shalat berjamaah tidak hanya menumbuhkan ketaatan individu, tetapi juga membentuk kebersamaan dan memperkuat ikatan spiritual antar sesama muslim. Oleh karena itu, mendorong keaktifan siswa dalam mengikuti shalat berjamaah menjadi salah satu fokus penting dalam pendidikan agama Islam di sekolah.

Menurut Sulaiman Rasjid shalat berjamaah adalah jika dua orang melaksanakan shalat bersama dan salah satu dari mereka mengikuti yang lainnya, maka hal ini disebut shalat berjamaah. Orang yang memimpin shalat didepan disebut imam, sedangkan yang mengikuti di belakang disebut makmum.<sup>18</sup> Dari penjelasan diatas dapat dipahami bahwa shalat berjamaah adalah ibadah yang melibatkan dua orang atau lebih, di mana satu orang bertindak sebagai imam yang memimpin shalat, sementara yang lainnya sebagai makmum yang mengikuti. Shalat berjamaah memiliki keutamaan yang lebih besar dibandingkan shalat sendirian, yang tercermin dalam pahala yang lebih tinggi. Kebalikan dari shalat berjamaah adalah shalat munfarid (sendirian).

Berikut ini hadits dari Rasulullah Saw yang diriwayatkan oleh Abu Darda' ra tentang pentingnya shalat berjamaah:

عَنْ أَبِي الدَّرْدَاءِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ مَا مِنْ ثَلَاثَةٍ فِي قَرْيَةٍ وَلَا بَدْوٍ لَّا تُقَامُ فِيهِمُ الصَّلَاةُ، إِلَّا قَدِ اسْتَحْوَذَ عَلَيْهِمُ الشَّيْطَانُ، فَعَلَيْكَ بِالْجَمَاعَةِ، فَإِنَّمَا يَأْكُلُ الذُّبُّ الْقَاصِيَةَ مِنَ الْعَنَمِ.

Dari Abu Darda' ra, dia berkata: aku mendengar Rasulullah Saw bersabda, “ tiadalah dari suatu desa atau sahara yang berpenduduk tiga orang (atau lebih), yang tidak dirikan shalat (jamaah), kecuali setan telah menguasai mereka. Maka tetaplah kamu berjamaah, sesungguhnya serigala itu

<sup>17</sup>Kementerian Agama, *Al-Qur'an Terjemahan Kementerian Agama Republik Indonesia*, 2019

<sup>18</sup> Sulaiman Rasjid, *Fiqh Islam*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2023), h. 106

hanyalah menyergap kambing yang muncul dari kawanannya”. (H.R. Abu Dawud).<sup>19</sup>

Hadits ini menunjukkan bahwa shalat berjamaah tidak hanya bernilai ibadah secara individu, tetapi juga menjadi sarana pembinaan sosial dan perlindungan diri dari pengaruh buruk lingkungan.

Dari keutamaan yang begitu besar ini, maka keaktifan dalam mengikuti shalat berjamaah menjadi hal yang sangat penting untuk diperhatikan, khususnya di kalangan peserta didik.

## **2. Tata Cara Shalat Berjamaah**

- a. Imam harus berdiri di posisi paling di depan
- b. Jika hanya ada satu makmum, ia berdiri di sebelah kanan imam agak mundur sedikit.
- c. Jika ada dua makmum dan yang kedua datang belakangan, maka makmum kedua berdiri di sebelah kiri imam sejajar dengan makmum yang pertama. Kemudian, kedua makmum dapat mundur selangkah ke belakang berdampingan atau imam bisa maju selangkah kalau tempat memungkinkan, sementara kedua makmum hanya bergeser ke kanan dan ke kiri agar berdampingan (badan keduanya merapat).
- d. Jika dua orang atau lebih makmum datang bersamaan, mereka harus berdiri di belakang imam dengan barisan yang lurus.
- e. Pastikan barisan pertama makmum terisi penuh sebelum membuat barisan baru.
- f. Makmum tidak boleh mendahului gerakan imam, tetapi ia harus mengikuti apa yang dilakukan oleh imam dalam shalat.
- g. Makmum hanya membaca Al-Fatihah dengan suara pelan tanpa membaca surat Al-Qur'an pada rakaat pertama dan kedua, meskipun imam membacanya

---

<sup>19</sup> Sunan Abu Dawud, *Tarjamah Sunan Abi Daud*, Penerjemah Bey Arifin Dkk, (Semarang: CV Asy Syifa), 1991, h. 367

dengan suara keras. Makmum juga membaca Al-Fatihah dengan suara pelan saat imam membaca dengan suara pelan di rakaat pertama dan kedua, seperti pada shalat dzuhur dan ashar.

- h. Makmum mengucapkan “Aamiin” dengan suara keras ketika imam membaca: “...walaadhdhaaalliin” dengan suara keras, di mana imam juga mengucapkan “Aamiin”.
- i. Imam sebaiknya mengucapkan takbiratul ihram, takbir intiqal, tasmi’ dengan suara yang cukup keras agar makmum dapat mendengarnya.
- j. Jika makmum tertinggal dari imam meskipun hanya tinggal bacaan yang terakhir, makmum masih boleh mengikuti imam. Jika makmum mendapatkan imam dalam keadaan ruku’ pada rakaat pertama, kedua, ketiga atau keempat, maka makmum dianggap mendapatkan satu rakaat penuh. Jika makmum kebetulan mendapatkan ruku’ imam di rakaat pertama, seluruh shalatnya dianggap sah, sehingga ketika imam salam, makmum yang hanya mengikuti imam saat ruku’ juga ikut salam.
- k. Makmum yang datang terlambat, sebaiknya segera melaksanakan shalat dan mengikuti gerakan yang dilakukan oleh imam. Apabila imam sedang dalam posisi ruku’ makmum harus ikut ruku’ setelah melaksanakan takbiratul ihram. Demikian pula, jika imam berada dalam posisi sujud atau duduk tasyahud, makmum juga harus melakukan sujud atau duduk setelah takbiratul ihram dan setelah tangan bersedekap di dada. Tetapi, gerakan tersebut tidak dihitung sebagai satu rakaat (kecuali jika makmum dapat mengikuti ruku’ bersama imam), oleh karena itu, tidak perlu menunggu sampai imam berdiri kembali.
- l. Makmum mengucapkan salam ke kearah kanan setelah imam menyelesaikan ucapan salam yang kedua, yaitu pada saat imam menoleh ke arah kiri.<sup>20</sup>

---

<sup>20</sup> Moh. Fachrurrozy, , *Kunci Ibadah (Panduan Shalat Lengkap)*, Jakarta: Pustaka Amani, 2000, h. 79-80

### 3. Keutamaan Shalat Berjamaah

Shalat yang dilaksanakan secara berjamaah memiliki keutamaan dan nilai yang lebih tinggi dibandingkan shalat yang dilakukan sendirian (munfarid). Begitu pula shalat wajib lima waktu dapat dilaksanakan secara sendirian, (meskipun yang utama dilaksanakan secara berjamaah). Rasulullah saw memberikan bandingan bahwa shalat berjamaah bernilai 27 derajat, sedangkan shalat sendirian hanya bernilai satu derajat.<sup>21</sup>

Hal ini dipertegas dengan hadis Nabi tentang keutamaan shalat berjamaah adapun haditsnya:

حَدَّثَنَا هَنَّادٌ: حَدَّثَنَا عَبْدُهُ عَنْ عُبَيْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ عَنْ نَافِعٍ عَنِ ابْنِ عُمَرَ قَالَ: قَالَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: صَلَاةُ الْجَمَاعَةِ تَفْضُلُ عَلَى صَلَاةِ الرَّجُلِ وَحَدَهُ بِسَبْعٍ وَعِشْرِينَ دَرَجَةً

Hannad menceritakan kepada kami, Abdah menceritakan kepada kami dari Ubaidillah bin Umar, ia berkata, "Rasulullah Saw bersabda: 'Shalat jamaah lebih utama dua puluh tujuh derajat daripada shalat sendirian'." (H.R. Sunan At-Tirmidzi).<sup>22</sup>

### 4. Indikator Shalat Berjamaah

Menurut Mutia Febrianti dan Deswalantri, indikator pembiasaan shalat dzuhur berjamaah yaitu kerutinan, konsistensi, kesungguhan dalam kegiatan shalat dzuhur berjamaah yang dilakukan peserta didik dalam kehidupan sehari-hari semata-mata hanya untuk ibadah kepadanya. beberapa indikator pembiasaan tersebut sebagai berikut:<sup>23</sup>

---

<sup>21</sup> M. Khalilurrahman Al Mahfani, *Mi'rojul Mukminin Risalah Shalat Lengkap Pedoman Shalat Menuju Shalat Khushyuk*, (Cet.1 Jakarta Selatan: PT Wahyu Media, 2018), h. 228

<sup>22</sup> Sunan Tirmidzi, *Shahih Sunan Tirmidzi Seleksi Hadits Shahih Dari Kitab Sunan Tirmidzi*, Penerjemah Muhammad Nashiruddin Al-Albani, Depok, 2002, h. 185

<sup>23</sup> Mutiah Febrianti dan Deswalantri, *Pelaksanaan Kegiatan Shalat Dzuhur Berjamaah Siswa SD Negeri 07 Kuban Putih*, Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial, Vol. 2 No. 7, 2025, h. 20

a. Kerutinan dalam kebiasaan shalat dzuhur berjamaah

Kerutinan berarti shalat dzuhur berjamaah dilakukan secara berkelanjutan, sehingga dapat memberikan manfaat bagi orang yang melakukannya. Dengan rutin melaksanakan shalat dzuhur berjamaah, seseorang akan terbiasa untuk selalu mengingat dan mendekatkan diri kepada Allah Swt serta meraih manfaat yang besar dari shalat berjamaah. Pembiasaan yang dilakukan secara konsisten dapat mengubah kebiasaan yang awalnya bersifat perintah menjadi kebiasaan yang dilakukan dengan kesadaran hati.

b. Konsisten dalam kebiasaan shalat dzuhur berjamaah

Konsistensi memiliki arti kepadatan, kesepakatan, kesesuaian, dan keselarasan. Menurut Arief, pelaksanaan shalat dzuhur perlu diawasi dengan ketat, konsisten dan tegas. Baik berkaitan dengan waktu pelaksanaan maupun dengan pelaksanaannya. Dalam hal ini, faktor pengawasan sangat berpengaruh terhadap pencapaian keberhasilan proses ini.

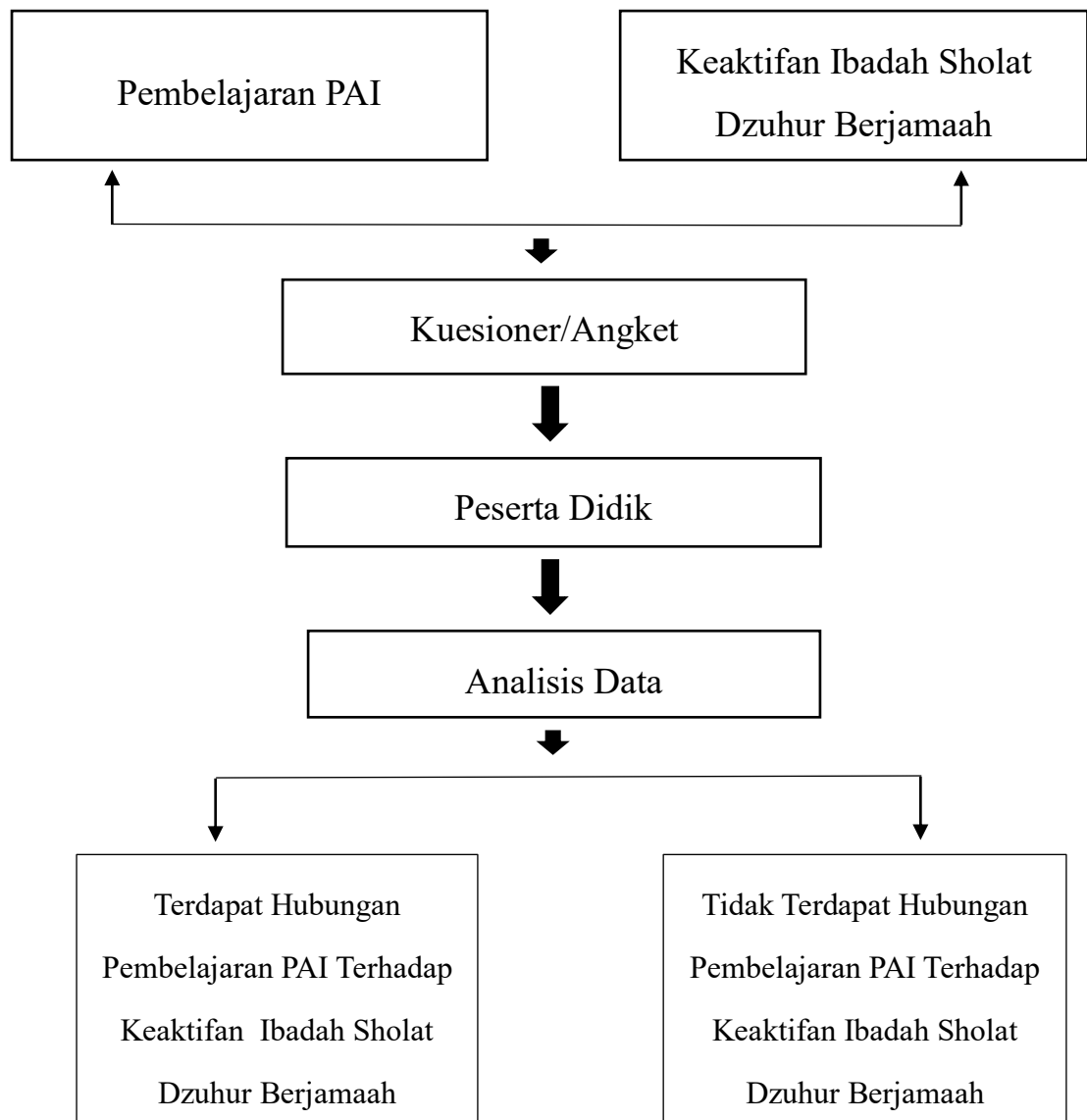
c. Kesungguhan dalam kebiasaan shalat dzuhur berjamaah

Kesungguhan memiliki arti seseorang dikatakan shalat berjamaah dengan sungguh-sungguh atau khusyu apabila dia mengimani dan mengamalkan apa yang menjadi ajarannya. Inilah yang menunjukkan setiap muslim dituntut untuk tidak hanya sekedar shalat berjamaah. Akan tetapi lebih dari itu harus khusyu memahami, menghayati, dan mengamalkan isinya dalam perilaku kehidupan sehari-hari.

### **C. *Kerangka Berpikir***

Kerangka berpikir adalah suatu model atau pandangan konseptual yang digunakan untuk memahami bagaimana teori-teori saling berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang signifikan.

Adapun kerangka berfikir pada penelitian ini dapat dilihat melalui gambar bagan sebagai berikut:



## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. *Jenis dan Lokasi Penelitian***

##### **1. Jenis Penelitian**

Peneliti menggunakan metode penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme yang digunakan untuk menyelidiki populasi atau sampel tertentu. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif, dan bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditentukan.<sup>1</sup> Dengan demikian, melalui metode ini, penulis dapat memahami hubungan antara pembelajaran pendidikan agama Islam dengan keaktifan ibadah shalat dzuhur berjamaah.

##### **2. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini berlokasi di SMP Negeri 4 Malunda. Sekolah ini berada di kecamatan Ulumanda, Kabupaten Majene, Provinsi Sulawesi Barat. Salah satu lembaga pendidikan formal yang berjalan dibawah naungan kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

#### **B. *Pendekatan Penelitian***

Pendekatan penelitian kuantitatif merupakan pendekatan yang bertujuan untuk menguji teori-teori tertentu dengan mengidentifikasi hubungan sebab-akibat, mengukur variabel, dan membuat generalisasi tentang populasi yang dikumpulkan dengan menggunakan metode statistic.<sup>2</sup> Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif asosiatif yang dilakukan untuk mengetahui sebab akibat antara variabel bebas (independent) pembelajaran pendidikan agama Islam dan

---

<sup>1</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, h.16-17

<sup>2</sup> Dompok Pasaribu, Dkk, *Metodologi Penelitian Akuntansi dan Manajemen Pendekatan Kuantitatif*, Bandung: Media Sains Indonesia, 2023, h.2

variabel terikat (dependent) keaktifan ibadah sholat dzuhur berjamaah. Penentuan pendekatan penelitian kuantitatif asosiatif digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas (independen) dengan variabel terikat (dependen).

### C. *Populasi dan Sampel*

#### 1. Populasi

Populasi merupakan sekumpulan objek atau subjek yang memiliki karakteristik dan sifat tertentu sesuai dengan kriteria yang ditentukan oleh peneliti untuk diteliti, sehingga dapat diambil kesimpulan dari hasil penelitian tersebut.<sup>3</sup> Adapun populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu peserta didik kelas IX SMP Negeri 4 Malunda sebagai berikut:

Tabel 3.1 Populasi Peserta Didik

No.	Kelas	Jumlah Peserta Didik
1	IX A	22
2	IX B	22
3	IX C	25
<b>Jumlah</b>		69

#### 2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi.<sup>4</sup> Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan sensus sampling. Sensus atau sampling total adalah teknik pengambilan sampel dimana seluruh anggota populasi dijadikan sebagai sampel. Penelitian yang dilakukan pada populasi di bawah 100 sebaiknya menggunakan sensus, sehingga semua anggota populasi tersebut menjadi subyek yang diteliti atau sebagai responden yang

---

<sup>3</sup>Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Cet. 1 Bandung: Alfabeta, 2013), h. 80

<sup>4</sup> Bambang Sudaryana dan Ricky Agusiady, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Cet 1 Yogyakarta Deepublish : Grup Penerbitan CV budi Utama 2022, h. 34

memberikan informasi.<sup>5</sup> Karena populasi kurang dari 100 peserta didik, maka sampel yang digunakan oleh peneliti sebanyak 69 peserta didik yaitu seluruh peserta didik kelas IX di SMP Negeri 4 Malunda.

#### **D. Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuesioner/angket. Metode ini digunakan dengan tujuan untuk mengetahui hubungan pembelajaran pendidikan agama Islam dengan keaktifan ibadah sholat dzuhur berjamaah pada peserta didik. Angket dibuat dalam bentuk pernyataan yang diisi oleh responden. Dalam hal ini yang menjadi responden kelas IX SMP Negeri 4 Malunda.

Angket atau kuesioner merupakan alat pengumpulan data yang terdiri dari sejumlah pertanyaan atau pernyataan yang berkaitan dengan topik tertentu, dan diberikan kepada individu atau kelompok guna memperoleh informasi mengenai preferensi, pandangan, minat, serta perilaku para responden.<sup>6</sup>

#### **E. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk melakukan pengukuran dalam suatu penelitian, yakni sarana untuk mengukur fenomena atau variabel yang sedang diteliti.<sup>7</sup> Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan skala likert dengan penilaian pilihan jawaban responden meliputi: sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS).

Adapun skor tiap penilaian skala yaitu sangat setuju bernilai 4, setuju 3, tidak setuju 2, sangat tidak setuju 1.

---

<sup>5</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, h. 134

<sup>6</sup> Syahrudin dan Salim, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Bandung: Citapustaka Media, 2012, h. 135

<sup>7</sup> Agung Widhi Kurniawan dan Zarah Puspita Ning Tyas, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Pandiva Buku, 2016, h. 88

Kuesioner pengukuran pembelajaran pendidikan agama Islam menurut teori Buna'i yang menjelaskan bahwa pembelajaran pendidikan agama Islam terdiri dari proses pembelajaran, persiapan/perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran.<sup>8</sup>

**Tabel 3.2 Kisi-kisi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam**

<b>Variabel</b>	<b>Indikator</b>	<b>No Item</b>	<b>Jumlah Item</b>
Pembelajaran PAI	a. Proses Pembelajaran	<b>1, 2</b>	<b>2</b>
	1. Proses kegiatan yang dirancang atau dilaksanakan untuk peserta didik agar mereka mau belajar.		
	2. Proses mempunyai tujuan untuk menghasilkan perubahan sikap dan tingkah laku peserta didik.	<b>3</b>	<b>1</b>
	b. Persiapan/Perencanaan Pembelajaran	<b>4,5</b>	<b>2</b>
	1. Tahap awal yang harus dilalui guru agar pembelajaran yang dilakukan bisa efektif dan efisien.		
	2. Tujuan pengajaran yang hendak dicapai.	<b>6,7</b>	<b>2</b>
	3. Ruang lingkungan dan urutan bahan yang diberikan.	<b>8,9</b>	<b>2</b>
	4. Sarana dan fasilitas pendidikan yang dimiliki.	<b>10,11</b>	<b>2</b>
5. Jumlah peserta didik yang akan	<b>12,13</b>	<b>2</b>	

<sup>8</sup> Buna'i, *Perencanaan dan Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Cet. 1 CV. Jakad Media Publishing, 2019, h. 59

	mengikuti pelajaran.		
	6. Waktu jam pelajaran yang tersedia.	<b>14,15</b>	<b>2</b>
	7. Sumber bahan pengajaran yang bisa digunakan.	<b>16,17</b>	<b>2</b>
	c. Pelaksanaan Pembelajaran	<b>18,19</b>	
	1. Melaksanakan aktivitas interaksi belajar mengajar dengan berpedoman pada persiapan dan perencanaan yang telah dibuat.		<b>2</b>
	d. Evaluasi Pembelajaran	<b>20,21</b>	
	1. Mengetahui kemajuan belajar peserta didik dalam hal penguasaan materi pelajaran.		<b>2</b>
	2. Mengetahui efektifitas dan efisien proses interaksi belajar mengajar yang telah dilakukan.	<b>22,23</b>	<b>2</b>
	3. Mengetahui pencapaian tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.	<b>24</b>	<b>1</b>

Kuesioner pengukuran keaktifan ibadah shalat dzuhur berjamaah menurut Mutia Febrianti dan Deswalantri, yang menjelaskan bahwa ibadah shalat dzuhur berjamaah meliputi Kerutinan dalam kebiasaan shalat dzuhur berjamaah, Konsisten dalam kebiasaan shalat dzuhur berjamaah, Kesungguhan dalam kebiasaan shalat dzuhur berjamaah.<sup>9</sup>

---

<sup>9</sup> Mutia Febrianti dan Deswalantri, *Pelaksanaan Kegiatan Shalat Dzuhur Berjamaah Siswa SD Negeri 07 Kuban Putih*, Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial, Vol. 2 No. 7, 2025, h. 20

**Tabel 3.3 Kisi-kisi keaktifan Ibadah Shalat Dzuhur Berjamaah**

Variabel	Indikator	No Item	Jumlah Item
Keaktifan Ibadah Shalat Dzuhur Berjamaah	Kerutinan dalam kebiasaan shalat dzuhur berjamaah	1, 2, 3, 4, 5,	5
	Konsisten dalam kebiasaan shalat dzuhur berjamaah	6, 7, 8, 9, 10	5
	Kesungguhan dalam kebiasaan shalat dzuhur berjamaah	11, 12, 13, 14,15	5

#### F. Validitas dan Reliabilitas

##### 1. Validitas

Validitas merupakan ukuran yang menunjukkan sejauh mana suatu instrumen dapat dianggap sah atau valid.<sup>10</sup> Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mengumpulkan data (melakukan pengukuran) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.<sup>11</sup> Pada penelitian ini, pengujian validitas dilakukan untuk setiap item pertanyaan atau pernyataan, di mana koefisien korelasinya dihitung menggunakan rumus korelasi product moment yaitu:

$$r = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{n(\sum X^2) - (\sum X)^2} \sqrt{n(\sum Y^2) - (\sum Y)^2}}$$

Di mana:

X= skor pengamatan pertama

<sup>10</sup> Hafnidar A. Rani Nopa Arlianti, *Dasar-Dasar Statistika dan Probabilitas dalam Ilmu Sains*, Deepublish Digital (Group Penerbitan Cv Budi Utama), 2024, h. 34

<sup>11</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung : Alfabeta, 2019) h. 175-176

$Y$  = skor pengamatan kedua

$n$  = jumlah responden

kriteria validitas:

- $r$  hitung dibandingkan dengan  $r$  tabel pada tingkat signifikan tertentu (misalnya,  $\alpha = 0,05$ ).
- Jika  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel, maka butir instrumen valid.

**Tabel 3.4 Hasil Uji  
Validasi Instrumen variabel X**

No Instrumen	$r$ Hitung	$r$ Tabel	Keterangan
P1	0,489	0,444	Valid
P2	0,606	0,444	Valid
P3	0,329	0,444	Tidak Valid
P4	0,609	0,444	Valid
P5	0,455	0,444	Valid
P6	0,479	0,444	Valid
P7	0,506	0,444	Valid
P8	0,709	0,444	Valid
P9	0,752	0,444	Valid
P10	0,490	0,444	Valid
P11	0,614	0,444	Valid
P12	0,458	0,444	Valid
P13	0,653	0,444	Valid
P14	0,541	0,444	Valid
P15	0,726	0,444	Valid
P16	0,543	0,444	Valid
P17	0,704	0,444	Valid
P18	0,670	0,444	Valid
P19	0,658	0,444	Valid
P20	0,752	0,444	Valid
P21	0,469	0,444	Valid
P22	0,522	0,444	Valid
P23	0,496	0,444	Valid
P24	0,468	0,444	Valid
P25	0,391	0,444	Tidak Valid
P26	0,565	0,444	Valid

Berdasarkan tabel validitas instrumen variabel X di atas yang terdiri dari 26 pernyataan kuesioner, 24 pernyataan yang valid dan 2 pernyataan yang tidak valid. Penelitian ini menggunakan pernyataan kuesioner yang sudah valid untuk

dibagikan kepada sampel, untuk itu peneliti menggunakan 24 pernyataan kuesioner.

**Tabel 3.5 Hasil Uji**

**Validitas Instrumen Variabel Y**

No Instrumen	r <sub>Hitung</sub>	r <sub>Tabel</sub>	Keterangan
P1	0,612	0,444	Valid
P2	0,719	0,444	Valid
P3	0,739	0,444	Valid
P4	0,575	0,444	Valid
P5	0,759	0,444	Valid
P6	0,849	0,444	Valid
P7	0,683	0,444	Valid
P8	0,738	0,444	Valid
P9	0,820	0,444	Valid
P10	0,739	0,444	Valid
P11	0,666	0,444	Valid
P1	0,557	0,444	Valid
P13	0,617	0,444	Valid
P14	0,467	0,444	Valid
P15	0,471	0,444	Valid

Berdasarkan tabel validitas instrumen variabel Y di atas yang terdiri dari 15 pernyataan, semuanya dinyatakan valid. Sehingga peneliti akan menggunakan keseluruhan pernyataan kuesioner tersebut untuk dibagikan kepada sampel.

## 2. Reliabilitas

Reliabilitas merupakan alat ukur yang dapat dipercaya dan sesuai dengan yang diukur. Uji reliabilitas dilakukan pada penelitian ini agar dapat diketahui apakah instrumen peneliti dapat dipercaya dan konsisten pada saat memberikan hasil pengukuran atau tidak.<sup>12</sup>

Pengujian reliabilitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten, apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat pengukur yang sama pula

---

<sup>12</sup>Fitria Dewi Puspita, dkk *Pembelajaran Statistika Menggunakan Software SPSS untuk Uji Validitas dan Reliabilitas*, (Jurnal Basic Education, Vol 6, No.4 tahun 2022) h.6492

teknik yang digunakan untuk menguji reliabilitas yaitu menggunakan teknik *Alpha Cronbach* dimana suatu instrumen penelitian dikatakan reliabel jika nilai alpha cronbach 0,6.<sup>13</sup>

Rumus *Alpha Cronbach* adalah sebagai berikut:

$$r_{11} = \left( \frac{k}{k-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma t^2} \right)$$

Di mana:

n = Jumlah sampel.

X<sub>1</sub> = Jawaban responden untuk setiap butir pertanyaan.

Σ<sup>X</sup> = Total jawaban responden untuk setiap butir pertanyaan.

σ<sup>2</sup><sub>t</sub> = Varians total.

Σσ<sup>2</sup><sub>b</sub> = Jumlah varians pertanyaan.

k = Jumlah butir pertanyaan.

r<sub>11</sub> = koefisien reliabilitas instrumen

kriteria Reliabilitas:

- α ≥ 0,6: Instrumen reliabel
- α < 0,6: Reliabilitas kurang memadai.

**Tabel 3.6 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Variabel X *Reliabilitas Statistics***

Cronbach Alpha	N of Items
0,905	24

Berdasarkan hasil uji reliabilitas nilai *cronbach alpha* (0,905) lebih besar dari 0,6 maka instrumen penelitian ini dikategorikan reliabel sehingga dapat digunakan untuk mengukur variabel X yang diteliti.

---

<sup>13</sup>Sofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*, Jakarta, 2012, h. 55-57

**Tabel 3.7 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Variabel Y *Reliabilitas***

<i>Statistics</i>	
Cronbach Alpha	N of Items
0,892	15

Berdasarkan hasil uji reliabilitas nilai *cronbach alpha* (0,892) lebih besar dari 0,6 maka instrumen penelitian ini dikategorikan reliabel sehingga dapat digunakan mengukur variabel Y yang diteliti.

### **G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data**

Pada bagian ini dikemukakan teknik pengolahan dan analisis data yang digunakan dalam penelitian tersebut.

#### 1. Teknik Pengolahan Data

Dalam penelitian ini menggunakan aplikasi SPSS untuk mengolah data karena aplikasi SPSS dapat membaca berbagai jenis data dan sangat membantu peneliti dalam pengujian validitas dan reliabilitas. SPSS adalah singkatan dari *statistical product and service solution*. SPSS merupakan bagian penting dari rangkaian proses analisis yang menyediakan akses terhadap data. SPSS mampu membaca berbagai jenis data atau memasukkan data secara langsung ke dalam SPSS data editor. Pengujian validitas dapat dilakukan dengan memanfaatkan aplikasi SPSS.<sup>14</sup>

#### 2. Analisis Data

##### a. Analisis deskriptif

Statistik deskriptif (*descriptive statistics*) adalah cabang statistik yang mempelajari metode dalam menghimpun, mengatur, menampilkan, dan menganalisis data penelitian yang berbentuk angka. Tujuannya adalah untuk memberikan gambaran yang sistematis, ringkas, dan jelas mengenai suatu

---

<sup>14</sup>Nilda Miftahul Jannah, *Konsep Uji Validitas Dan Reliabilitas Dengan Menggunakan SPSS*, 2019, h.1

fenomena, kondisi, atau kejadian, sehingga dapat diperoleh makna tertentu. Analisis data yang termasuk dalam statistik deskriptif mencakup tabel, diagram, rata-rata (mean), nilai tengah (median), nilai yang paling sering muncul (modus), ukuran variasi data, serta teknik statistik lainnya yang hanya bertujuan untuk menggambarkan kecenderungan data tanpa melakukan generalisasi.<sup>15</sup>

Proses dalam menganalisis data menggunakan analisis deskriptif persentase dimana perhitungan yang digunakan untuk mengetahui tingkat persentase skor jawaban dari masing-masing sampel. Berikut rumus statistik yang digunakan, yaitu:<sup>16</sup>

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase

f = frekuensi sampel

n = Jumlah total sampel

Untuk mengetahui frekuensi keaktifan ibadah shalat dzuhur berjamaah pada peserta didik, maka pertama-tama perlu dilakukan penentuan hasil jawaban nilai rata-rata (mean) dari masing-masing peserta didik, nilai persentase, dan menentukan kelas intervalnya. Menurut Rensis Likert dalam Rusydi, menetapkan rumus interval sebagai berikut:<sup>17</sup>

$$\text{Interval} = \frac{\text{skor tinggi} - \text{skor terendah}}{\text{jumlah kategori}}$$

$$\text{Interval} = \frac{4-1}{4} = \frac{3}{4} = 0,75$$

---

<sup>15</sup>Rusydi Ananda dan Muhammad Fadhli, *Statistik Pendidikan Teori Praktik Dalam Pendidikan*, Cet 1 CV. Widya Puspita Medan, 2018, h.29.

<sup>16</sup> Kamaruddin Abdullah, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2002), h. 87

<sup>17</sup> Rusydi, Ananda dan Muhammad Fadhli, *Statistik Pendidikan* (Medan: CV. Widya Puspita, 2018), h.59

**Tabel 3.8 Interval**

Interval	Kategorisasi
1 - 1,75	Sangat Rendah
1,75 – 2,5	Rendah
2,5 – 3,25	Sedang
3,25 – 4	Tinggi

b. Analisis inferensial

Statistik inferensial adalah jenis prosedur yang memungkinkan peneliti untuk menarik kesimpulan mengenai suatu populasi berdasarkan hasil yang diperoleh dari sampel.<sup>18</sup>

1) Uji Normalitas

Uji normalitas adalah prosedur yang digunakan untuk menentukan apakah data berasal dari populasi yang memiliki distribusi normal atau berada dalam sebaran normal. Terdapat beberapa metode yang dapat dilakukan untuk menganalisis normalitas data seperti lilliefors, kolmogorov-smirnov, chi square, dan sebagainya.<sup>19</sup> Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis normalitas kolmogorov-smirnov dengan bantuan perangkat SPSS. Pedoman untuk pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- a) Jika nilai Sig, > 0,05, maka H<sub>0</sub> diterima yang berarti sampel yang diambil berasal dari populasi yang berdistribusi normal.
- b) Jika nilai Sig, < 0,05, maka H<sub>0</sub> ditolak yang menunjukkan bahwa sampel yang diambil berasal dari populasi yang tidak berdistribusi normal.

---

<sup>18</sup>Fathor Rasyid, *Metodologi Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif Teori Metode Dan Praktek*, (Cet. 1: Yogyakarta, IAIN Kediri Press, 2022), h. 217.

<sup>19</sup>Nuryadi, dkk *Dasar-Dasar Statistik Penelitian*, (Cet.1 Yogyakarta: Sibuku Media, 2017), h. 79

## 2) Uji Korelasi

Uji korelasi adalah adalah suatu angka yang menunjukkan kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, serta dapat menentukan arah hubungan antara kedua variabel tersebut.<sup>20</sup> Uji korelasi ini bertujuan untuk mengetahui hubungan dua variabel tanpa melakukan manipulasi atau perlakuan variabel-variabel tersebut. Dalam penelitian ini, peneliti hanya mengamati dan mengukur apakah ada hubungan (korelasi) antara variabel dan sejauh mana hubungan itu kuat atau lemah, serta berarah positif atau negatif.

---

<sup>20</sup> Sofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*, Jakarta, 2012, h. 251

## BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil Penelitian

Bab ini akan membahas tentang hasil penelitian dari pengumpulan data melalui angket kuesioner yang telah diperoleh oleh peneliti di lapangan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan pembelajaran pendidikan agama Islam dengan keaktifan ibadah shalat dzuhur berjamaah di SMP Negeri 4 Malunda.

#### 1. Analisis Statistik Deskriptif

##### a. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Berikut ini adalah hasil dari pengolahan data deskriptif pembelajaran pendidikan agama Islam pada peserta didik di SMP Negeri 4 Malunda yang berjumlah 69 orang, maka peneliti dapat memasukkan berupa angka yang telah ditentukan oleh peneliti, dengan penilaian pilihan jawaban responden meliputi: sangat setuju (SS) bernilai 4, setuju (S) bernilai 3, tidak setuju (TS) bernilai 2, dan sangat tidak setuju (STS) bernilai 1.

Berikut tabel rincian persentase hasil kuesioner dari beberapa item pernyataan mengenai pembelajaran pendidikan agama Islam.

**Tabel 4.1 Guru membiasakan peserta didik mengucapkan basmalah sebelum pelajaran dimulai**

No	Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat setuju	58	84.1%
2	Setuju	11	15.9%
3	Tidak setuju	0	0%
4	Sangat tidak setuju	0	0%
<b>Total</b>		<b>69</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa jumlah peserta didik sebanyak 69, terdapat 58 peserta didik yang menjawab sangat setuju atau setara dengan 84.1%, sedangkan ada 11 peserta didik yang menjawab setuju atau setara dengan 15.9% dan tidak terdapat peserta didik yang menjawab tidak setuju dan sangat tidak setuju.

**Tabel 4.2 Guru menyiapkan materi PAI untuk dipraktikkan secara langsung terutama materi pelaksanaan shalat**

No	Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat setuju	35	50.7%
2	Setuju	34	49.3%
3	Tidak setuju	0	0%
4	Sangat tidak setuju	0	0%
<b>Total</b>		<b>69</b>	<b>100%</b>

Sejalan dengan tabel di atas dapat dilihat bahwa jumlah peserta didik sebanyak 69, dimana yang menjawab sangat setuju terdapat 35 peserta didik setara dengan 50.7%, terdapat 34 peserta didik yang menjawab setuju setara dengan 49.3% dan tidak terdapat peserta didik yang menjawab tidak setuju dan sangat tidak setuju.

**Tabel 4.3 Saya merasa percaya diri ketika ditunjuk menjadi imam shalat setelah mempelajari materi tata cara shalat**

No	Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat setuju	26	37.7%
2	Setuju	38	55.1%
3	Tidak setuju	5	7.2%
4	Sangat tidak setuju	0	0%
<b>Total</b>		<b>69</b>	<b>100%</b>

Merujuk pada tabel di atas tampak adanya 69 peserta didik, terdapat 26 peserta didik yang menjawab sangat setuju setara dengan 37.7%, sedangkan ada 38 peserta didik yang menjawab setuju setara dengan 55.1%, dan yang menjawab tidak setuju terdapat 5 orang setara dengan 7.2% serta tidak terdapat peserta didik yang menjawab sangat tidak setuju.

**Tabel 4.4 Guru memberikan tontonan/gambar terkait pelaksanaan shalat**

No	Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat setuju	19	27.5%
2	Setuju	36	52.2%
3	Tidak setuju	13	18.8%
4	Sangat tidak setuju	1	1.4%
<b>Total</b>		<b>69</b>	<b>100%</b>

Sejalan dengan tabel di atas dapat dilihat bahwa sebanyak 69 peserta didik, terdapat 19 peserta didik yang menjawab sangat setuju setara dengan 27.5%, sedangkan yang menjawab setuju 36 peserta didik setara dengan 52,2% dan yang menjawab tidak setuju ada 13 setara dengan 18.8% dan 1 peserta didik yang menjawab sangat tidak setuju setara dengan 1.4%.

**Tabel 4.5 Guru selalu mempersiapkan media pembelajaran yang sesuai sebelum memulai materi**

No	Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat setuju	29	42.0%
2	Setuju	37	53.6%
3	Tidak setuju	3	4.3%
4	Sangat tidak setuju	0	0%
<b>Total</b>		<b>69</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa terdapat 69 peserta didik, terdapat 29 peserta didik yang menjawab sangat setuju setara dengan 42.0%, sedangkan yang menjawab setuju terdapat 37 peserta didik setara dengan 53.6% dan 3 peserta didik yang menjawab tidak setuju setara dengan 4.3% serta tidak terdapat peserta didik yang menjawab sangat tidak setuju.

**Tabel 4.6 Guru menjelaskan tujuan pembelajaran kepada siswa terkait pentingnya pelaksanaan shalat**

No	Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat setuju	49	71.0%
2	Setuju	20	29.0%
3	Tidak setuju	0	0%
4	Sangat tidak setuju	0	0%
<b>Total</b>		<b>69</b>	<b>100%</b>

Merujuk pada tabel di atas dapat dilihat bahwa terdapat 69 peserta didik, terdapat 49 peserta didik yang menjawab sangat setuju setara dengan 71.0% sedangkan yang menjawab setuju terdapat 20 peserta didik setara dengan 29.0% dan tidak terdapat peserta didik yang menjawab tidak setuju serta sangat tidak setuju.

**Tabel 4.7 Guru senantiasa mengingatkan untuk mengamalkan shalat lima waktu**

No	Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat setuju	23	33.3%
2	Setuju	42	60.9%
3	Tidak setuju	4	5.8%
4	Sangat tidak setuju	0	0%
<b>Total</b>		<b>69</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa dari 69 peserta didik, terdapat 23 peserta didik yang menjawab sangat setuju yang setara dengan 33.3%, sebanyak 42 peserta didik yang menjawab setuju atau setara dengan 60.9% dan 4 peserta didik yang menjawab tidak setuju yang setara dengan 5.8% serta tidak terdapat peserta didik yang menjawab sangat tidak setuju.

**Tabel 4.8 Lingkungan belajar membuat saya merasa nyaman berada di sekolah**

No	Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat setuju	26	37.7%
2	Setuju	38	55.1%
3	Tidak setuju	5	7.2%
4	Sangat tidak setuju	0	0%
<b>Total</b>		<b>69</b>	<b>100%</b>

Mengutip tabel di atas yang menunjukkan bahwa dari 69 peserta didik, terdapat 26 peserta didik yang menjawab sangat setuju atau setara dengan 37.7%, sebanyak 38 peserta didik yang memilih setuju yang setara dengan 55.1%, terdapat 5 peserta didik yang memilih tidak setuju atau setara dengan 7.2% dan tidak terdapat peserta didik yang menjawab sangat tidak setuju.

**Tabel 4.9 Guru menyesuaikan urutan materi sesuai dengan kemampuan siswa**

No	Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat setuju	27	39.1%
2	Setuju	37	53.6%
3	Tidak setuju	5	7.2%
4	Sangat tidak setuju	0	0%
<b>Total</b>		<b>69</b>	<b>100%</b>

Sejalan dengan tabel di atas dapat dilihat bahwa terdapat sejumlah 69 peserta didik, terdapat 27 peserta didik yang menjawab sangat setuju atau setara dengan 39.1%, sedangkan yang memilih setuju terdapat 37 peserta didik atau setara dengan 53.6% serta terdapat 5 peserta didik yang menjawab tidak setuju yang setara dengan 7.2% dan tidak terdapat peserta didik yang menjawab sangat tidak setuju.

**Tabel 4.10 Sarana belajar seperti proyektor atau papan tulis dimanfaatkan secara optimal**

<b>No</b>	<b>Jawaban</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
1	Sangat setuju	24	34.8%
2	Setuju	42	60.9%
3	Tidak setuju	3	4.3%
4	Sangat tidak setuju	0	0%
<b>Total</b>		<b>69</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa terdapat sejumlah 69 peserta didik, yang memilih sangat setuju sebanyak 24 peserta didik atau setara dengan 34.8%, terdapat 42 peserta didik yang menjawab setuju yang setara dengan 60.9%, serta 3 peserta didik yang menjawab tidak setuju atau setara dengan 4.3% dan tidak terdapat peserta didik yang memilih sangat tidak setuju.

**Tabel 4.11 Fasilitas pembelajaran memadai untuk mendukung kegiatan belajar seperti mushollah**

<b>No</b>	<b>Jawaban</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
1	Sangat setuju	24	34.8%
2	Setuju	42	60.9%
3	Tidak setuju	2	2.9%
4	Sangat tidak setuju	1	1.4%
<b>Total</b>		<b>69</b>	<b>100%</b>

Sejalan dengan tabel di atas dapat dilihat bahwa terdapat 69 peserta didik, dimana yang memilih sangat setuju terdapat 24 peserta didik atau setara dengan 34.8%, yang memilih setuju terdapat 42 peserta didik yang setara dengan 60.9%, serta terdapat 2 peserta didik yang memilih tidak setuju atau setara dengan 2.9% dan 1 peserta didik yang memilih sangat tidak setuju atau setara dengan 1.4%.

**Tabel 4.12 Ketika memasuki materi tata cara shalat, saya antusias untuk mempraktikkan**

No	Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat setuju	12	17.4%
2	Setuju	37	53.6%
3	Tidak setuju	17	24.6%
4	Sangat tidak setuju	3	4.3%
<b>Total</b>		<b>69</b>	<b>100%</b>

Sejalan dengan tabel di atas dapat dilihat bahwa terdapat sejumlah 69 peserta didik, 12 peserta didik yang memilih sangat setuju atau setara dengan 17.4%, yang memilih setuju terdapat 37 peserta didik yang setara dengan 53.6% , serta 17 peserta didik yang memilih tidak setuju atau setara dengan 24.6% dan yang menjawab sangat tidak setuju terdapat 3 peserta didik atau setara dengan 4.3%.

**Tabel 4.13 Suasana kelas yang hening membuat saya dapat belajar dengan nyaman**

No	Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat setuju	28	40.6%
2	Setuju	28	40.6%
3	Tidak setuju	12	17.4%
4	Sangat tidak setuju	1	1.4%
<b>Total</b>		<b>69</b>	<b>100%</b>

Mengutip tabel di atas terdapat sebanyak 69 peserta didik, 28 peserta didik menjawab sangat setuju atau setara dengan 40.6%, terdapat 28 peserta didik yang menjawab setuju yang setara dengan 40.6%, serta terdapat 12 peserta didik yang memilih tidak setuju atau setara dengan 17.4%, dan terdapat 1 peserta didik yang menjawab sangat tidak setuju atau setara dengan 1.4%.

**Tabel 4.14 Guru mengatur waktu pembelajaran dengan efisien**

No	Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat setuju	27	39.1%
2	Setuju	37	53.6%
3	Tidak setuju	4	5.8%
4	Sangat tidak setuju	1	1.4%
<b>Total</b>		<b>69</b>	<b>100%</b>

Sesuai tabel di atas dapat dilihat bahwa terdapat 69 peserta didik, terdapat 27 peserta didik yang menjawab sangat setuju atau setara dengan 39.1%, terdapat pula 37 peserta didik yang memilih setuju yang setara dengan 53.6%, serta terdapat 4 peserta didik yang menjawab tidak setuju atau setara dengan 5.8%, dan terdapat 1 peserta didik yang menjawab sangat tidak setuju atau setara dengan 1.4%.

**Tabel 4.15 Durasi pelajaran sesuai dengan kebutuhan materi**

No	Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat setuju	22	31.9%
2	Setuju	39	56.5%
3	Tidak setuju	7	10.1%
4	Sangat tidak setuju	1	1.4%
<b>Total</b>		<b>69</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa terdapat sejumlah 69 peserta didik, terdapat 22 peserta didik yang memilih sangat setuju atau setara dengan

31.9%, ada pula yang menjawab setuju sebanyak 39 peserta didik atau setara dengan 56.5%, serta terdapat 7 peserta didik yang menjawab tidak setuju yang setara dengan 10.1% serta terdapat 1 peserta didik yang menjawab sangat tidak setuju atau setara dengan 1.4%.

**Tabel 4.16 Guru menggunakan berbagai sumber belajar dalam mengajar**

No	Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat setuju	23	33.3%
2	Setuju	43	62.3%
3	Tidak setuju	3	4.3%
4	Sangat tidak setuju	0	0%
<b>Total</b>		<b>69</b>	<b>100%</b>

Merujuk pada tabel di atas terdapat sebanyak 69 peserta didik, terdapat 23 peserta didik yang menjawab sangat setuju atau setara dengan 33.3%, terdapat 43 peserta didik yang menjawab setuju atau setara dengan 62.3%, serta terdapat 3 peserta didik yang menjawab tidak setuju atau setara dengan 4.3%, dan tidak terdapat peserta didik yang menjawab sangat tidak setuju.

**Tabel 4.17 Sumber belajar sesuai dengan materi yang diajarkan**

No	Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat setuju	29	42.0%
2	Setuju	39	56.5%
3	Tidak setuju	1	1.4%
4	Sangat tidak setuju	0	0%
<b>Total</b>		<b>69</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa terdapat 69 peserta didik, terdapat 29 peserta didik yang memilih sangat setuju atau setara dengan 42.0%, terdapat 39 peserta didik yang menjawab setuju atau setara dengan 56.5%, serta

terdapat 1 peserta didik yang menjawab tidak setuju yang setara dengan 1.4%, dan tidak terdapat peserta didik yang memilih sangat tidak setuju.

**Tabel 4.18 Interaksi belajar mengajar berjalan dengan teratur**

No	Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat setuju	26	37.7%
2	Setuju	39	56.5%
3	Tidak setuju	4	5.8%
4	Sangat tidak setuju	0	0%
<b>Total</b>		<b>69</b>	<b>100%</b>

Merujuk pada tabel di atas dapat dilihat bahwa terdapat sebanyak 69 peserta didik, terdapat 26 peserta didik yang menjawab sangat setuju atau setara dengan 37.7%, sebanyak 39 peserta didik yang memilih setuju atau setara dengan 56.5%, serta terdapat 4 peserta didik yang menjawab tidak setuju atau setara dengan 5.8% dan tidak terdapat peserta didik yang menjawab sangat tidak setuju.

**Tabel 4.19 Guru konsisten dalam melaksanakan rencana pembelajaran sesuai dengan buku pelajaran yang digunakan**

No	Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat setuju	31	44.9%
2	Setuju	35	50.7%
3	Tidak setuju	3	4.3%
4	Sangat tidak setuju	0	0%
<b>Total</b>		<b>69</b>	<b>100%</b>

Mengutip tabel di atas menunjukkan bahwa dari 69 peserta didik, terdapat 31 peserta didik yang menjawab sangat setuju atau setara dengan 44.9%, sebanyak 35 peserta didik yang memilih setuju atau setara dengan 50.7%, serta terdapat 3 peserta didik yang menjawab tidak setuju atau setara dengan 4.3%, dan tidak terdapat peserta didik yang menjawab sangat tidak setuju.

**Tabel 4.20 Guru melakukan penilaian terhadap pemahaman siswa, khususnya terkait ibadah shalat**

No	Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat setuju	37	53.6%
2	Setuju	28	40.6%
3	Tidak setuju	4	5.8%
4	Sangat tidak setuju	0	0%
<b>Total</b>		<b>69</b>	<b>100%</b>

Sejalan dengan tabel di atas terdapat sejumlah 69 peserta didik, terdapat 37 peserta didik yang memilih sangat setuju yang setara dengan 53.6%, sebanyak 28 peserta didik yang menjawab setuju atau setara dengan 40.6%, serta terdapat 4 peserta didik yang menjawab tidak setuju atau setara dengan 5.8%, dan tidak terdapat peserta didik yang menjawab sangat tidak setuju.

**Tabel 4.21 Saya sering mendapatkan umpan balik dari guru mengenai sejauh mana saya telah menguasai materi pelajaran**

No	Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat setuju	22	31.9%
2	Setuju	41	59.4%
3	Tidak setuju	6	8.7%
4	Sangat tidak setuju	0	0%
<b>Total</b>		<b>69</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa sebanyak 69 peserta didik, terdapat 22 peserta didik yang menjawab sangat setuju atau setara dengan 31.9%, sebanyak 41 peserta didik yang memilih setuju yang setara dengan 59.4%, serta terdapat 6 peserta didik yang menjawab tidak setuju atau setara dengan 8.7%, dan tidak terdapat peserta didik yang menjawab sangat tidak setuju.

**Tabel 4.22 Interaksi dalam kelas berjalan dengan efektif**

No	Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat setuju	22	31.9%
2	Setuju	44	63.8%
3	Tidak setuju	3	4.3%
4	Sangat tidak setuju	0	0%
<b>Total</b>		<b>69</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa dari 69 peserta didik, terdapat 22 peserta didik yang menjawab sangat setuju yang setara dengan 31.9%, juga terdapat 44 peserta didik yang memilih setuju atau setara dengan 63.8%, sebanyak 3 peserta didik yang menjawab tidak setuju atau setara dengan 4.3%, serta tidak terdapat peserta didik yang memilih sangat tidak setuju.

**Tabel 4.23 Guru menilai efesiensi waktu selama proses belajar**

No	Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat setuju	29	42.0%
2	Setuju	37	53.6%
3	Tidak setuju	3	4.3%
4	Sangat tidak setuju	0	0%
<b>Total</b>		<b>69</b>	<b>100%</b>

Sejalan dengan tabel di atas dapat dilihat bahwa jumlah peserta didik terdapat 69, terdapat 29 peserta didik yang memilih sangat setuju atau setara dengan 42.0%, sebanyak 37 peserta didik yang memilih setuju atau setara dengan 53.6%, serta terdapat 3 peserta didik yang menjawab tidak setuju yang setara dengan 4.3%, dan tidak terdapat peserta didik yang menjawab sangat tidak setuju.

**Tabel 4.24 Guru mengajarkan peserta didik untuk menjadi pribadi yang sabar atau tawakkal**

No	Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat setuju	29	42.0%
2	Setuju	34	49.3%
3	Tidak setuju	6	8.7%
4	Sangat tidak setuju	0	0%
<b>Total</b>		<b>69</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel di atas maka menunjukkan dari 69 peserta didik, terdapat 29 peserta didik yang memilih sangat setuju atau setara dengan 42.0%, sebanyak 34 peserta didik yang menjawab setuju yang setara dengan 49.3%, serta terdapat 6 peserta didik yang menjawab tidak setuju atau setara dengan 8.7% dan tidak terdapat peserta didik yang menjawab sangat tidak setuju.

Setelah melakukan pengolahan data, tahapan selanjutnya yaitu dilakukan analisis statistik deskriptif kuesioner pembelajaran pendidikan agama Islam.

**Tabel 4.25 Tanggapan respon terhadap variabel pembelajaran pendidikan agama Islam**

No	Frekuensi Jawaban				N	Jumlah skor	Mean	kategorisasi
	SS	S	TS	STS				
1	58	11	0	0	69	232	3,84	Tinggi
2	35	34	0	0	69	242	3,50	Tinggi
3	26	38	5	0	69	228	3,51	Tinggi
4	19	36	13	1	69	211	3,09	Sedang
5	29	37	3	0	69	233	3,37	Tinggi
6	49	20	0	0	69	244	3,71	Tinggi
7	23	42	4	0	69	226	3,27	Tinggi
8	26	38	5	0	69	228	3,30	Tinggi
9	27	37	5	0	69	229	3,31	Tinggi
10	24	42	3	0	69	228	3,33	Tinggi
11	24	42	2	1	69	227	3,27	Tinggi
12	12	37	17	3	69	196	2,86	Sedang
13	28	28	12	1	69	221	3,21	Sedang
14	27	37	41	1	69	228	3,31	Tinggi
15	22	39	7	1	69	220	3,19	Sedang
16	23	43	3	0	69	227	3,29	Tinggi
17	29	39	1	0	69	235	3,41	Tinggi
18	26	39	4	0	69	229	3,30	Tinggi
19	31	35	3	0	69	235	3,37	Tinggi
20	37	28	4	0	69	240	3,47	Tinggi
21	22	41	6	0	69	223	3,20	Sedang
22	22	44	3	0	69	217	3,29	Tinggi
23	29	37	3	0	69	233	3,37	Tinggi
24	29	34	6	0	69	230	3,33	Tinggi
Rata-Rata							3,33	Tinggi

Berdasarkan hasil analisis deskriptif di atas, dapat dilihat dari 24 item pernyataan kuesioner pembelajaran pendidikan agama Islam untuk 69 peserta didik rata-rata keseluruhan yang dihasilkan yaitu 3,33 yang termasuk dalam kategori tinggi.

#### b. Keaktifan Ibadah Shalat Dzuhur Berjamaah

Dalam keaktifan ibadah shalat dzuhur berjamaah ini, peneliti memperoleh dari hasil kuesioner yang telah dibagikan ke 69 responden dengan jumlah pernyataan sebanyak 15 item. Berikut tabel rincian persentase hasil kuesioner dari beberapa pernyataan mengenai keaktifan ibadah shalat dzuhur berjamaah.

**Tabel 4.26 Saya selalu mengikuti shalat dzuhur berjamaah setiap hari disekolah**

No	Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat setuju	16	23.2%
2	Setuju	30	43.5%
3	Tidak setuju	20	29.0%
4	Sangat tidak setuju	3	4.3%
<b>Total</b>		<b>69</b>	<b>100%</b>

Sejalan dengan tabel di atas dapat dilihat bahwa sebanyak 69 peserta didik, sebanyak 16 peserta didik yang memilih sangat setuju atau setara dengan 23.2%, sebanyak 30 peserta didik yang memilih setuju yang setara dengan 43.5%, serta terdapat 20 peserta didik yang menjawab tidak setuju atau setara dengan 29.0% dan terdapat 3 peserta didik yang menjawab sangat tidak setuju yang setara dengan 4.3%.

**Tabel 4.27 Saya hampir tidak pernah melewatkan shalat dzuhur berjamaah**

No	Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat setuju	6	8.7%
2	Setuju	38	55.1%
3	Tidak setuju	21	30.4%
4	Sangat tidak setuju	4	5.8%
<b>Total</b>		<b>69</b>	<b>100%</b>

Mengutip tabel di atas terdapat sejumlah 69 peserta didik, terdapat 6 peserta didik yang menjawab sangat setuju atau setara dengan 8.7%, sebanyak 38 peserta didik yang menjawab setuju atau setara dengan 55.1%, serta terdapat 21 peserta didik yang memilih tidak setuju yang setara dengan 30.4%, dan terdapat sebanyak 4 peserta didik yang menjawab sangat tidak setuju atau setara dengan 5.8%.

**Tabel 4.28 Saya merasa ada yang kurang jika tidak melaksanakan shalat dzuhur berjamaah**

No	Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat setuju	18	26.1%
2	Setuju	39	56.5%
3	Tidak setuju	11	15.9%
4	Sangat tidak setuju	1	1.4%
<b>Total</b>		<b>69</b>	<b>100%</b>

Sejalan dengan tabel di atas dapat dilihat terdapat sejumlah 69 peserta didik, dimana sebanyak 18 peserta didik yang memilih sangat setuju atau setara dengan 26.1%, sebanyak 39 peserta didik yang memilih setuju yang setara dengan 56.5%, terdapat 11 peserta didik yang menjawab tidak setuju atau setara dengan 15.9%, serta terdapat 1 peserta didik yang memilih sangat tidak setuju yang setara dengan 1.4%.

**Tabel 4.29 Saya mengikuti shalat dzuhur berjamaah lebih dari tiga kali seminggu**

No	Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat setuju	13	18.8%
2	Setuju	31	44.9%
3	Tidak setuju	22	31.9%
4	Sangat tidak setuju	3	4.3%
<b>Total</b>		<b>69</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat dapat dilihat sebanyak 69 peserta didik, 13 peserta didik yang menjawab sangat setuju atau setara dengan 18.8%, sebanyak 31 peserta didik yang memilih setuju atau setara dengan 44.9%, serta sebanyak 22 peserta didik yang menjawab tidak setuju atau setara dengan 31.9% dan terdapat 3 peserta didik yang menjawab sangat tidak setuju yang setara dengan 4.3%.

**Tabel 4.30 Saya merasa tidak nyaman jika tidak ikut shalat dzuhur berjamaah**

No	Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat setuju	21	30.4%
2	Setuju	35	50.7%
3	Tidak setuju	11	15.9%
4	Sangat tidak setuju	2	2.9%
<b>Total</b>		<b>69</b>	<b>100%</b>

Mengutip tabel di atas dari 69 peserta didik, terdapat 21 peserta didik yang menjawab sangat setuju atau setara dengan 30.4%, yang memilih setuju sebanyak 35 peserta didik atau setara dengan 50.7%, serta terdapat 11 peserta didik yang menjawab tidak setuju atau setara dengan 15.9% dan terdapat 2 peserta didik yang memilih sangat tidak setuju atau setara dengan 2.9%.

**Tabel 4.31 Saya termotivasi untuk selalu konsisten melaksanakan shalat dzuhur berjamaah di sekolah**

No	Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat setuju	24	34.8%
2	Setuju	25	36.2%
3	Tidak setuju	19	27.5%
4	Sangat tidak setuju	1	1.4%
<b>Total</b>		<b>69</b>	<b>100%</b>

Sejalan dengan tabel di atas sebanyak 69 peserta didik, terdapat 24 peserta didik yang menjawab sangat setuju yang setara dengan 34.8%, sebanyak 25 peserta didik yang memilih setuju atau setara dengan 36.2%, terdapat pula 19 peserta didik yang menjawab tidak setuju atau setara dengan 27.5%, serta terdapat 1 peserta didik yang menjawab sangat tidak setuju yang setara dengan 1.4%.

**Tabel 4.32 Saya jarang meninggalkan shalat dzuhur berjamaah**

No	Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat setuju	14	20.3%
2	Setuju	34	49.3%
3	Tidak setuju	17	24.6%
4	Sangat tidak setuju	4	5.8%
<b>Total</b>		<b>69</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa terdapat 69 peserta didik, sebanyak 14 peserta didik yang memilih sangat setuju atau setara dengan 20.3%, sebanyak 34 peserta didik yang memilih setuju yang setara dengan 49.3%, serta terdapat 17 peserta didik yang memilih tidak setuju atau setara dengan 24.6%, dan sebanyak 4 peserta didik yang menjawab sangat tidak setuju atau setara dengan 5.8%.

**Tabel 4.33 Saya selalu berusaha ikut shalat dzuhur berjamaah setiap hari**

No	Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat setuju	28	40.6%
2	Setuju	31	44.9%
3	Tidak setuju	10	14.5%
4	Sangat tidak setuju	0	0%
<b>Total</b>		<b>69</b>	<b>100%</b>

Merujuk pada tabel di atas tampak adanya sebanyak 69 peserta didik, terdapat 28 peserta didik yang menjawab sangat setuju atau setara dengan 40.6%, sebanyak 31 peserta didik yang menjawab setuju atau setara dengan 44.9%, serta

terdapat 10 peserta didik yang menjawab tidak setuju atau setara dengan 14.5%, dan tidak terdapat peserta didik yang memilih sangat tidak setuju.

**Tabel 4.34 Saya selalu konsisten dalam melaksanakan shalat dzuhur berjamaah walaupun teman saya tidak ikut**

No	Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat setuju	21	30.4%
2	Setuju	38	55.1%
3	Tidak setuju	9	13.0%
4	Sangat tidak setuju	1	1.4%
<b>Total</b>		<b>69</b>	<b>100%</b>

Sejalan dengan tabel di atas dapat dilihat bahwa jumlah peserta didik terdapat 69, dimana yang menjawab sangat setuju terdapat 21 peserta didik yang setara dengan 30.4%, terdapat 38 peserta didik yang memilih setuju atau setara dengan 55.1%, juga terdapat 9 peserta didik yang memilih tidak setuju atau setara dengan 13.0%, dan terdapat 1 peserta didik yang menjawab sangat tidak setuju atau setara dengan 1.4%.

**Tabel 4.35 Saya selalu shalat dzuhur berjamaah walaupun cuaca panas atau hujan**

No	Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat setuju	20	29.0%
2	Setuju	35	50.7%
3	Tidak setuju	14	20.3%
4	Sangat tidak setuju	0	0%
<b>Total</b>		<b>69</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel di atas maka menunjukkan bahwa dari 69 peserta didik, terdapat 20 peserta didik yang memilih sangat setuju yang setara dengan 29.0%, sebanyak 35 peserta didik yang menjawab setuju atau setara dengan 50.7%,

sebanyak 14 peserta didik yang menjawab tidak setuju yang setara dengan 20.3%, serta tidak terdapat peserta didik yang menjawab sangat tidak setuju.

**Tabel 4.36 Saya ikut shalat dzuhur berjamaah dengan niat yang sungguh-sungguh**

No	Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat setuju	34	49.3%
2	Setuju	30	43.5%
3	Tidak setuju	4	5.8%
4	Sangat tidak setuju	1	1.4%
<b>Total</b>		<b>69</b>	<b>100%</b>

Mengutip tabel di atas maka menunjukkan bahwa dari 69 peserta didik, terdapat 34 peserta didik yang memilih sangat setuju atau setara dengan 49.3%, sebanyak 30 peserta didik yang memilih setuju atau setara dengan 43.5%, serta terdapat 4 peserta didik yang menjawab tidak setuju yang setara dengan 5.8% dan terdapat pula 1 peserta didik yang memilih sangat tidak setuju yang setara dengan 1.4%.

**Tabel 4.37 Saya datang lebih awal atau tepat waktu untuk shalat dzuhur berjamaah**

No	Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat setuju	15	21.7%
2	Setuju	40	58.0%
3	Tidak setuju	12	17.4%
4	Sangat tidak setuju	2	2.9%
<b>Total</b>		<b>69</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel di atas sebanyak 69 peserta didik, terdapat 15 peserta didik yang menjawab sangat setuju atau setara dengan 21.7%, sebanyak 40 peserta didik yang memilih setuju yang setara dengan 58.0%, sebanyak 12 peserta didik

yang memilih tidak setuju yang setara dengan 17.4%, serta terdapat 2 peserta didik yang menjawab sangat tidak setuju atau setara dengan 2.9%.

**Tabel 4.38 Saya tidak main-main saat shalat dzuhur berjamaah**

No	Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat setuju	25	36.2%
2	Setuju	38	55.1%
3	Tidak setuju	6	8.7%
4	Sangat tidak setuju	0	0%
<b>Total</b>		<b>69</b>	<b>100%</b>

Sesuai tabel di atas dapat dilihat bahwa sejumlah 69 peserta didik, terdapat 25 peserta didik yang menjawab sangat setuju atau setara dengan 36.2%, sebanyak 38 peserta didik yang memilih setuju atau setara dengan 55.1%, sejumlah 6 peserta didik yang menjawab tidak setuju atau setara dengan 8.7%, serta tidak terdapat peserta didik yang menjawab sangat tidak setuju.

**Tabel 4.39 Saya tetap ikut shalat dzuhur berjamaah walaupun ada kegiatan lain**

No	Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat setuju	23	33.3%
2	Setuju	41	59.4%
3	Tidak setuju	4	5.8%
4	Sangat tidak setuju	1	1.4%
<b>Total</b>		<b>69</b>	<b>100%</b>

Sejalan dengan tabel di atas dapat dilihat sebanyak 69 peserta didik, terdapat 23 peserta didik yang menjawab sangat setuju atau setara dengan 33.3%, sebanyak 41 peserta didik yang memilih setuju atau setara dengan 59.4%, serta terdapat 4 peserta didik yang menjawab tidak setuju atau setara dengan 5.8%, dan terdapat sebanyak 1 peserta didik yang menjawab sangat tidak setuju yang setara dengan 1.4%.

**Tabel 4.40 Saya menyimak bacaan imam saat shalat dzuhur berjamaah**

No	Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat setuju	27	39.1%
2	Setuju	35	50.7%
3	Tidak setuju	7	10.1%
4	Sangat tidak setuju	0	0%
<b>Total</b>		<b>69</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel diatas dapat diuraikan bahwa terdapat sejumlah 69 peserta didik, 27 peserta didik yang menjawab sangat setuju atau setara dengan 39.1%, yang memilih setuju ada 35 peserta didik atau setara dengan 50.7%, serta terdapat 7 peserta didik yang memilih tidak setuju yang setara dengan 10.1% dan tidak terdapat peserta didik yang memilih sangat tidak setuju.

Setelah melakukan pengolahan data, tahapan selanjutnya yaitu dilakukan analisis deskriptif keaktifan ibadah shalat dzuhur berjamaah pada peserta didik.

**Tabel 4.41 Tanggapan respon terhadap variabel keaktifan ibadah shalat Dzuhur Berjamaah**

No	Frekuensi Jawaban				N	Jumlah skor	Mean	kategorisasi
	SS	S	TS	ST S				
1	16	30	20	3	69	197	2,87	Sedang
2	6	38	21	4	69	184	2,65	Sedang
3	18	39	11	1	69	212	3,03	Sedang
4	13	31	22	3	69	192	2,80	Sedang
5	21	35	11	2	69	213	3,09	Sedang
6	24	25	19	1	69	210	3,04	Sedang
7	14	34	17	4	69	196	2,87	Sedang
8	28	31	10	0	69	225	3,28	Tinggi
9	21	38	9	1	69	217	3,13	Sedang
10	20	25	14	0	69	213	3,09	Sedang
11	34	30	4	1	69	235	3,39	Tinggi
12	15	40	12	2	69	206	2,97	Sedang
13	25	38	6	0	69	226	3,26	Tinggi
14	23	41	4	1	69	223	3,23	Sedang
15	27	35	7	0	69	227	3,28	Tinggi
Rata-Rata							3,06	Sedang

Berdasarkan hasil analisis deskriptif di atas, dapat dilihat dari 15 nomor item pernyataan kuesioner keaktifan ibadah shalat dzuhur berjamaah untuk 69 peserta didik rata-rata keseluruhan yang dihasilkan yaitu 3,06 yang termasuk dalam kategori sedang.

## 2. Analisis Statistik Inferensial

### a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah pengujian yang digunakan untuk menentukan apakah data berasal dari populasi yang memiliki distribusi normal atau dalam sebaran normal. Adapun dasar pengambilan keputusan adalah: Jika nilai sig,  $> 0,05$ , maka nilai residual berdistribusi normal. Jika nilai sig,  $< 0,05$  maka nilai residual tidak berdistribusi normal. Adapun uji normalitas data kuesioner adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.42 Uji Normalitas**

N	69
Sig	0,198

Berdasarkan tabel di atas, dengan menggunakan one sample kolmogorov smirnov test dapat diketahui bahwa hasil angket kuesioner memiliki taraf signifikan  $0,198 > 0,05$ , yang berarti data angket kuesioner dapat dikatakan berdistribusi normal.

### b. Uji Korelasi

Uji korelasi ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel tanpa melakukan manipulasi atau perlakuan terhadap variabel-variabel tersebut. Pada penelitian ini, peneliti hanya mengamati dan mengukur apakah ada hubungan (korelasi) antara variabel dan sejauh mana hubungan itu kuat atau lemah, serta berarah positif atau negatif.

Dasar pengambilan keputusan:

- 1) Jika nilai signifikansi  $< 0,05$ , maka berkorelasi
- 2) Jika nilai signifikan  $> 0,05$ , maka tidak berkorelasi

Pedoman derajat hubungan:

- 1) Nilai person correlation 0,00 s/d 0,20 = tidak ada korelasi
- 2) Nilai pearson correlation 0,21 s/d 0,40 = korelasi lemah
- 3) Nilai pearson correlation 0,41 s/d 0,60 = korelasi sedang
- 4) Nilai pearson correlation 0,61 s/d 0,80 = korelasi kuat
- 5) Nilai pearson correlation 0,81 s/d 1,00 = korelasi sempurna.<sup>1</sup>

**Tabel 4.43 Uji Korelasional**

N	69
Sig	0,000

Berdasarkan hasil uji korelasi menggunakan aplikasi SPSS Versi 25, menunjukkan diperoleh nilai signifikan (sig)  $0,000 < 0,05$ , maka dapat dikatakan bahwa terdapat korelasi positif signifikan dari variabel pembelajaran pendidikan agama Islam dengan keaktifan ibadah shalat dzuhur berjamaah pada peserta didik. Melihat hasil tersebut maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, melalui uji korelasi. Sedangkan nilai koefisien korelasinya sebesar 0,463 dan dapat dikatakan derajat hubungan antara variabel pembelajaran pendidikan agama Islam dan keaktifan ibadah shalat dzuhur berjamaah pada peserta didik termasuk berkorelasi sedang.

## **B. Pembahasan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di SMP Negeri 4 Malunda diperoleh data dengan melihat hasil jawaban angket atau kuesioner yang disebarkan kepada peserta didik. Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara pembelajaran pendidikan agama Islam dengan keaktifan ibadah shalat dzuhur berjamaah pada peserta didik di SMP Negeri 4 Malunda. Hubungan antara pembelajaran pendidikan agama Islam

---

<sup>1</sup> Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian* (Cet 7, Bandung: Alfabeta, 2013), h. 220

dengan keaktifan ibadah shalat dzuhur berjamaah pada peserta didik menunjukkan keterkaitan yang saling menguatkan, dimana proses pembelajaran pendidikan agama Islam dapat dikatakan suatu proses yang membangun pemahaman peserta didik sehingga menyebabkan perubahan pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.<sup>2</sup> Dengan demikian, pembelajaran ini memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan kesadaran religius serta keteraturan praktik ibadah peserta didik, termasuk pelaksanaan shalat dzuhur berjamaah.

Berdasarkan hasil angket di SMP Negeri 4 Malunda, dapat dilihat salah satu indikator yang membuat pembelajaran pendidikan agama Islam dengan keaktifan ibadah shalat dzuhur berjamaah berhubungan karena hal tersebut didukung dari instrumen yang berisikan **guru menyiapkan materi pendidikan agama Islam untuk dipraktikkan secara langsung terutama materi pelaksanaan shalat.** Dimana oleh peserta didik dengan memilih jawaban “sangat setuju” sebesar 50.7%. Hal ini memperlihatkan bahwa materi yang dipraktikkan secara langsung memudahkan peserta didik memahami bukan hanya teori, tetapi juga keterampilan ibadah secara nyata. Pemahaman tersebut mendorong peserta didik untuk lebih aktif melaksanakan shalat dzuhur berjamaah. Hal tersebut terlihat pada salah satu pernyataan variabel Y yang berisikan **saya merasa ada yang kurang jika tidak melaksanakan shalat dzuhur berjamaah.** Dimana oleh peserta didik dengan memilih jawaban “setuju ” sebesar 56.5% Hal ini memperlihatkan pembelajaran pendidikan agama Islam berhubungan dengan keaktifan pelaksanaan shalat sebesar 0.463 ( $P > 0,05$ ).

Sementara itu pada instrumen yang berisikan **guru senantiasa mengingatkan untuk mengamalkan shalat lima waktu,** terdapat 60.9% peserta didik yang menjawab “setuju”. Hal ini menunjukkan bahwa guru pendidikan agama Islam

---

<sup>2</sup> Sulaiman, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, h. 79

tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga memberikan arahan kepada peserta didik untuk konsisten melaksanakan ibadah shalat. Dorongan ini tercermin dalam variabel Y, **saya termotivasi untuk selalu konsisten melaksanakan shalat dzuhur berjamaah di sekolah.** Dimana oleh peserta didik dengan memilih jawaban “Setuju” sebesar 36.2%. Hal ini membuktikan adanya hubungan bahwa penguatan dari guru dalam bentuk nasihat dan pengingat mampu menumbuhkan kesadaran serta komitmen peserta didik untuk senantiasa aktif dalam melaksanakan shalat berjamaah.

Keaktifan peserta didik **ketika memasuki materi tata cara shalat, saya antusias untuk mempraktikkan.** Dimana terdapat 53.6% peserta didik yang menjawab “Setuju”. Keterkaitan dengan variabel Y tampak jelas pada instrumen yang menyatakan **saya merasa ada yang kurang jika tidak melaksanakan shalat dzuhur berjamaah,** di mana mayoritas peserta didik juga memberikan jawaban “Setuju” sebesar 56.5% . Hal ini menunjukkan bahwa keaktifan peserta didik dalam melaksanakan shalat berjamaah salah satunya dipengaruhi oleh keteladanan yang diberikan guru. Menurut Albert Bandura, dampak dari peneladanan (*modelling*) terhadap efikasi diri sangat dipengaruhi oleh keteladanan paling efektif ketika individu merasa memiliki kesamaan dengan model yang diteladani.<sup>3</sup> Dalam praktik shalat dzuhur berjamaah, keteladanan dari teman sebaya atau guru yang rutin melaksanakannya dapat membentuk keyakinan peserta didik bahwa mereka pun mampu menjalankan ibadah tersebut secara konsisten.

Bila dikaitkan dengan hasil penelitian ini, pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 4 Malunda memiliki kontribusi nyata dalam mendorong keaktifan siswa melaksanakan shalat dzuhur berjamaah. Guru pendidikan agama

---

<sup>3</sup> Albert Bandura, *Self-Efficacy in Changing Societies*, (Chambridge: Chambridge University Pres, 1995, h. 3

Islam tidak hanya menyampaikan materi secara teoritis, tetapi juga menekankan pembiasaan praktik ibadah, memberikan teladan, serta menciptakan lingkungan belajar yang religius. Hal ini mendukung teori pembelajaran menurut Gagné dan Briggs yang dikutip oleh Ni Nyoman Parwati yang menekankan pentingnya pembelajaran yang terstruktur untuk mempengaruhi proses internal peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran pendidikan agama Islam yang baik mampu menginternalisasikan nilai-nilai agama ke dalam perilaku nyata peserta didik.<sup>4</sup>

Menurut Syaiful Anwar menyebutkan bahwa tujuan utama pendidikan agama Islam adalah menanamkan iman, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan nilai-nilai ajaran Islam agar peserta didik tumbuh sebagai pribadi muslim yang beriman dan bertakwa.<sup>5</sup> Dengan demikian, keberhasilan pembelajaran pendidikan agama Islam dapat dilihat dari keterlibatan aktif peserta didik dalam menjalankan ibadah, termasuk shalat berjamaah. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori tersebut, karena pembelajaran pendidikan agama Islam yang terencana dan terstruktur terbukti berdampak pada meningkatnya keaktifan shalat berjamaah peserta didik.

Walaupun hasilnya positif, tantangan tetap ada. Hubungan antara pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan keaktifan shalat Dzuhur berjamaah tergolong korelasi sedang karena dipengaruhi oleh beberapa tantangan. Sebagian peserta didik belum memiliki kesadaran internal yang kuat sehingga shalat berjamaah dilakukan hanya karena kewajiban atau ikut-ikutan teman. Selain itu, pengawasan guru yang kurang maksimal, kebiasaan ibadah di keluarga yang berbeda-beda, serta pengaruh lingkungan dan teman sebaya turut melemahkan konsistensi siswa dalam beribadah.

---

<sup>4</sup> Ni Nyoman Parwati Dkk, *Belajar dan Pembelajaran*, h. 108

<sup>5</sup> Syaiful Anwar, *Ilmu Pendidikan Islam*, h. 14

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan oleh peneliti, yang membahas mengenai hubungan pembelajaran pendidikan agama Islam dengan keaktifan ibadah shalat dzuhur berjamaah, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pembelajaran pendidikan agama Islam (variabel X) berada dalam kategori tinggi. Hal ini terlihat dari nilai rata-rata (mean) yaitu 3,33 yang berada pada interval 3,25-4 yang artinya pembelajaran pendidikan agama Islam berada pada kategori tinggi.
2. Keaktifan ibadah shalat dzuhur berjamaah (variabel Y) juga menunjukkan hasil yang sedang. Hal ini terlihat dari hasil nilai rata-rata (mean) yaitu 3,06 yang berada pada interval 2,25-3,25 yang artinya keaktifan ibadah shalat dzuhur berjamaah pada peserta didik berada pada kategori sedang.
3. Berdasarkan hasil uji korelasi diperoleh nilai signifikan (sig)  $0,000 < 0,05$ , maka dapat dikatakan bahwa terdapat korelasi positif dan signifikan antara pembelajaran pendidikan agama Islam dengan keaktifan ibadah shalat dzuhur berjamaah pada peserta didik. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik pembelajaran pendidikan agama Islam, maka semakin tinggi pula keaktifan peserta didik dalam melaksanakan ibadah shalat dzuhur berjamaah. Berdasarkan hal tersebut maka  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak, melalui uji korelasi. Sedangkan nilai koefisien korelasinya sebesar 0,463 yang berada pada kategori sedang.

## **B. *Saran***

### 1. Bagi lembaga pendidikan

Pihak sekolah diharapkan dapat terus mendukung dan memfasilitasi kegiatan proses belajar mengajar, khususnya pada mata pelajaran pendidikan agama Islam agar proses pembelajaran tetap berjalan dengan baik.

### 2. Bagi guru

Guru diharapkan perlu memberikan dukungan penuh terhadap pelaksanaan shalat berjamaah, seperti fasilitas masjid yang nyaman, membuat jadwal pengawasan guru, serta menciptakan suasana religius di lingkungan sekolah.

### 3. Bagi peneliti selanjutnya

Peneliti ini hanya terbatas pada kelas IX di satu sekolah, dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Oleh karena itu, disarankan kepada peneliti selanjutnya untuk memperluas cakupan objek penelitian ke sekolah lain atau jenjang berbeda guna untuk memperoleh hasil yang lebih komprehensif. Selain itu, penelitian kualitatif atau mix-method juga dapat dilakukan untuk menggali lebih dalam mengenai pembelajaran lain atau kombinasi pendekatan religius terhadap keaktifan ibadah peserta didik, untuk memperkaya referensi strategi pembelajaran pendidikan agama Islam.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akhiruddin, dkk. 2019. *Belajar Dan Pembelajaran*, Cet 1 CV. Cahaya Bintang Cemerlang.
- Al Mahfani, M. Khalilurrahman. 2018. *Mi'rojul Mukminin Risalah Shalat Lengkap Pedoman Shalat Menuju Shalat Khusyuk*, Cet.1 Jakarta Selatan: PT Wahyu Media.
- Ananda, Rusydi dan Muhammad Fadhli. 2018. *Statistik Pendidikan Teori Praktik Dalam Pendidikan*, Cet 1 CV. Widya Puspita Medan.
- Anwar, Syaiful. 2014. *Desain Pendidikan Agama Islam Konsep dan Aplikasinya Dalam Pembelajaran di Sekolah*, CV. Idea Sejahtera.
- Arlianti, Hafnidar A. Rani Nopa. 2024. *Dasar-Dasar Statistika dan Probabilitas dalam Ilmu Sains*, Deepublish Digital, Group Penerbitan Cv Budi Utama.
- Bandura, Albert. 1995. *Self-Efficacy in Changing Societies*, Chambridge: Chambridge University Pres.
- Bodi, Idham Khalid. 2019. *Kora'ang Mala'bi Al-Qur'an Terjemahan Bahasa Mandar Dan Indonesia*, Balitbang Agama Makassar.
- Buna'i. , 2019. *Perencanaan dan Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Cet. 1 CV. Jakad Media Publishing.
- Darmayanti, Irma dkk. 2025. *Hubungan Pembiasaan Shalat Dzuhur Berjamaah Terhadap Kedisiplinan Siswa Sekolah Dasar*, Jurnal Of Elementary Education: Strategis, Innovations, Curriculum And Assessment, Vol 2 No 1.
- Dawud, Sunan Abu. 1991. *Tarjamah Sunan Abi Daud*, Penerjemah Bey Arifin dkk, Semarang: CV Asy Syifa.
- Fachrurrozy, Moh. 2000. *Kunci Ibadah (Panduan Shalat Lengkap)*, Jakarta: Pustaka Amani.
- Faizah, Haizatu dan Rahmat Kamal. 2024. *Belajar dan Pembelajaran*, Jurnal Basicedu Vol 8 No 1.
- Fatmawati, Erma. 2020. *Pendidikan Agama Islam*, Cet 1 Yogyakarta: CV.Pustaka Ilmu Group.
- Febrianti, Mutia dan Deswalantri. 2025. *Pelaksanaan Kegiatan Shalat Dzuhur Berjamaah Siswa SD Negeri 07 Kuban Putih*, Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial, Vol. 2 No. 7.
- Hasanah, Zuriatun dan Ahmad Shofiyul Himami. 2021. *Model Pembelajaran Kooperatif Dalam Menumbuhkan Keaktifan Belajar Siswa*, Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan, Vol. 1 No. 1.

- Hawi, Akmal. 2014. *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Hidayah, Hairul. 2022. *Buku Ajar Fiqih Ibadah&Muamalah*, Cet 1, Cv Alfa Press.
- Husna, Khotimatul dan Mahmud Arif. 2021. *Ibadah dan Praktiknya dalam Masyarakat*, Ta'lim : Jurnal Studi Pendidikan Islam, Vol.4 No. 2.
- Jannah, Nilda Miftahul. 2019. *Konsep Uji Validitas Dan Reliabilitas Dengan Menggunakan SPSS*.
- Kurniawan, Agung Widhi dan Zarah Puspita Ning Tyas. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif*, Pandiva Buku.
- Lubis, Mayang Sari. 2018. *Metodologi Penelitian*, Cet 1 Yogyakarta Deepublish.
- Marjuki, dkk. 2022. *Implementasi Shalat Dzuhur Berjamaah Dalam Membentuk Kedisiplinan Belajar Siswa di SDIT Al-Muddatsiriyah Kemayoran Jakarta*, Syiar: Jurnal Komunikasi dan Penyiar Islam, Vol 2 No 2.
- Muhayati, Siti. 2021. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Rumah Selama Pandemi Covid*, CV. Ae Media Grafika.
- Mutia, dkk. 2023. *Pengaruh Pembiasaan Shalat Berjamaah Terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas III Di MI Hikmah Full Day School Kota Cirebon*, Indonesian Journal Of Elementary Education, Vol 4 No 1.
- Nurlina, dkk. 2022. *Buku Ajar Belajar dan Pembelajaran*, Cet 1 Bandung Widina Bhakti Persada Bandung.
- Nuryadi, dkk. 2017. *Dasar-Dasar Statistik Penelitian*, Cet.1 Yogyakarta: Sibuku Media.
- Paramitha, Ratna Wijayanti Daniar, dkk. 2021. *Metode Penelitian Kuantitatif*, JawaTimur: Widya Gama Press.
- Parwati, Ni Nyoman, dkk. 2019. *Belajar dan Pembelajaran*, Cet 2 PT. Raja Grafindo Persada.
- Pasaribu, Dompok dkk. 2023. *Metodologi Penelitian Akuntansi dan Manajemen Pendekatan Kuantitatif*, Bandung: Media Sains Indonesia.
- Purnomo, Halim. 2019. *Psikologi Pendidikan*, Yogyakarta: Lembaga Penelitian Publikasi dan Pengabdian Masyarakat (LP3M).
- Puspita, Fitria Dewi, dkk. 2022. *Pembelajaran Statistika Menggunakan Software SPSS untuk Uji Validitas dan Reliabilitas*, Jurnal Basic Education, Vol 6, No.4.
- Rahmadania, Sinta, dkk. 2021. *Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga dan Masyarakat*, Edumaspul: Jurnal Pendidikan, Vol.5 No.1.
- Rahman, Abd, dkk. 2022. *Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-Unsur Pendidikan*, Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam, Vol 2 No 1.

- Rakhmat, Miftah F. 2006. *Shalat Ahlulbait As*, Cet 1, Yayasan Bahtera Cinta Al Musthofa.
- Rasjid, Sulaiman. 2021. *Fiqh Islam*, Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Rasyid, Fathor. 2022. *Metodologi Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif Teori Metode Dan Praktek*, Cet. 1: Yogyakarta, IAIN Kediri Press.
- Ratumanan dan Imas Rosmiati. 2020. *Perencanaan Pembelajaran*, (Cet 2 Depok: Rajawali Pers.
- Republik Indonesia. *Undang-undang Republik Indonesia Pasal 3 No.20 tahun 2003 Tentang Fungsi Sistem Pendidikan Nasional*.
- Safrihsyah. 2013. *Psikologi Ibadah Dalam Islam*, Lembaga Penerbit: Naskah Aceh (NASA).
- Samin, *Fiqh Ibadah*. 2020. IAIN Kerinci: Jurusan Ilmu Al-Quran dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah.
- Sarwat, Ahmad. 2018. *Shalat Berjamaah*, (Jakarta Selatan: Rumah Fiqih Publishing.
- Shihab, M. Quraish. 2002. *Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Qur'an*, Cet 1 Jakarta: Lentera Hati.
- Siregar, Sofian. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*, Jakarta.
- Sudaryana, Bambang dan Ricky Agusiady. 2022. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Cet 1 Yogyakarta Deepublish : Grup Penerbitan CV budi Utama.
- Sugiyono. 2013. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Cet. 1 Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2013. *Statistik Untuk Penelitian*, Cet 7, Bandung: Alfabeta.
- Sulaiman. 2017. *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Kajian Teori dan Aplikasi Pembelajaran PAI*, Cet. I, Aceh: Yayasan Pena Banda Aceh, Devisi Penerbitan.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar & Pembelajaran Di Sekolah Dasar*, Cet 1 Jakarta: Prenadamedia Group.
- Syahrum dan Salim. 2012. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Bandung: Citapustaka Media.
- Tirmidzi, Sunan. 2002. *Shahih Sunan Tirmidzi Seleksi Hadits Shahih Dari Kitab Sunan Tirmidzi*, Penerjemah Muhammad Nashiruddin Al-Albani, Depok.
- Umar, Mardan dan Feiby Ismail. 2020. *Buku Ajar Pendidikan Agama Islam (Konsep Dasar Bagi Mahasiswa Perguruan Tinggi Umum)*, Cet. 1 Jawa Tengah: CV. Pena Persada.

Yulia dan dkk. 2023. *Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*,  
Educativo: Jurnal Pendidikan, Vol 2 No 2.

### Lampiran 1

Lembar Pernyataan Angket Respon Peserta Didik Terhadap Pembelajaran  
Pendidikan Agama Islam

Petunjuk: bacalah setiap pernyataan di bawah ini dan beri tanda (✓) pada kolom  
yang sesuai dengan pendapat atau pengalaman anda.

Keterangan:

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

No	Pernyataan	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
<b>Proses kegiatan yang dirancang atau dilaksanakan untuk peserta didik agar mereka mau belajar.</b>					
1.	Guru membiasakan peserta didik mengucapkan basmalah sebelum pelajaran dimulai.				
2.	Guru menyiapkan materi PAI untuk dipraktikkan secara langsung terutama materi pelaksanaan shalat.				
<b>Proses mempunyai tujuan untuk menghasilkan perubahan sikap dan tingkah laku peserta didik.</b>					
3.	Saya merasa percaya diri ketika ditunjuk menjadi imam shalat setelah mempelajari materi tata cara shalat.				
<b>Tahap awal yang harus dilalui guru agar pembelajaran yang dilakukan bisa efektif dan efisien.</b>					
4.	Guru memberikan tontonan video atau gambar terkait pelaksanaan shalat.				
5.	Guru selalu mempersiapkan media pembelajaran yang sesuai sebelum memulai materi.				
<b>Tujuan pengajaran yang hendak dicapai.</b>					
6.	Guru menjelaskan tujuan pembelajaran kepada siswa terkait pentingnya pelaksanaan shalat.				
	Guru senantiasa mengingatkan untuk				

.7	mengamalkan shalat lima waktu				
<b>Ruang lingkungan dan urutan bahan yang diberikan.</b>					
8.	Lingkungan belajar membuat saya merasa nyaman berada di sekolah.				
9.	Guru menyesuaikan urutan materi sesuai dengan kemampuan siswa.				
<b>Sarana dan fasilitas pendidikan yang dimiliki.</b>					
10.	Sarana belajar seperti proyektor atau papan tulis dimanfaatkan secara optimal.				
11.	Fasilitas pembelajaran memadai untuk mendukung kegiatan belajar seperti mushollah.				
<b>Jumlah peserta didik yang akan mengikuti pelajaran.</b>					
12.	Ketika memasuki materi tata cara shalat, saya antusias untuk mempraktikkan.				
13.	Suasana kelas yang hening membuat saya dapat belajar dengan nyaman.				
<b>Waktu jam pelajaran yang tersedia.</b>					
14.	Guru mengatur waktu pembelajaran dengan efisien.				
15.	Durasi pelajaran sesuai dengan kebutuhan materi.				
<b>Sumber bahan pengajaran yang bisa digunakan.</b>					
16.	Guru menggunakan berbagai sumber belajar dalam mengajar.				
17.	Sumber belajar sesuai dengan materi yang diajarkan.				
<b>Melaksanakan aktivitas interaksi belajar mengajar dengan berpedoman pada persiapan dan perencanaan yang telah dibuat.</b>					
18.	Interaksi belajar mengajar berjalan dengan teratur.				
19.	Guru konsisten dalam melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan buku pelajaran yang digunakan.				
<b>Mengetahui kemajuan belajar peserta didik dalam hal penguasaan materi pelajaran.</b>					
20.	Guru melakukan penilaian terhadap pemahaman siswa, khususnya terkait ibadah shalat.				
21.	Saya mendapatkan umpan balik dari guru mengenai sejauh mana saya telah menguasai materi pelajaran.				
<b>Mengetahui afektifitas dan efisien proses interaksi belajar mengajar yang telah dilakukan.</b>					
22.	Interaksi dalam kelas berjalan dengan efektif.				
	Guru menilai efisiensi waktu selama proses				

23.	belajar.				
<b>Mengetahui pencapaian tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.</b>					
24.	Guru mengajarkan peserta didik untuk menjadi pribadi yang sabar atau tawakkal.				

### Lampiran 2

Lembar Pernyataan Angket Respon Peserta Didik Terhadap Keaktifan

Ibadah Shalat Dzuhur Berjamaah.

No	Pernyataan	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
<b>Kerutinan dalam kebiasaan shalat dzuhur berjamaah</b>					
1.	Saya selalu mengikuti shalat Dzuhur berjamaah setiap hari di sekolah.				
2.	Saya hampir tidak pernah melewatkan shalat dzuhur berjamaah.				
3.	Saya merasa ada yang kurang jika tidak melaksanakan shalat dzuhur berjamaah.				
4.	Saya mengikuti shalat dzuhur berjamaah lebih dari tiga kali seminggu.				
5.	saya merasa tidak nyaman jika tidak ikut shalat dzuhur berjamaah.				
<b>Konsisten dalam kebiasaan shalat dzuhur berjamaah</b>					
6.	Saya termotivasi untuk selalu konsisten melaksanakan shalat dzuhur berjamaah di sekolah.				
7.	Saya jarang meninggalkan shalat dzuhur berjamaah.				
8.	Saya selalu berusaha ikut shalat dzuhur berjamaah setiap hari.				
9.	Saya selalu konsisten dalam melaksanakan shalat dzuhur berjamaah walaupun teman saya tidak ikut.				
10.	Saya selalu shalat dzuhur berjamaah walaupun cuaca panas atau hujan.				
<b>Kesungguhan dalam kebiasaan shalat dzuhur berjamaah</b>					
11.	Saya ikut shalat dzuhur berjamaah dengan niat yang sungguh-sungguh.				
12.	Saya datang lebih awal atau tepat waktu untuk shalat dzuhur berjamaah.				
13.	Saya tidak main-main saat shalat dzuhur berjamaah.				
14.	Saya tetap ikut shalat dzuhur berjamaah walaupun ada kegiatan lain.				
	Saya menyimak bacaan imam saat shalat dzuhur				

15.	berjamaah.				
-----	------------	--	--	--	--

### Lampiran 3

#### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		69
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.00000
		00
	Std. Deviation	5.3454
Most Extreme Differences	Absolute	.095
	Positive	.048
	Negative	-.095
Test Statistic		.095
Asymp. Sig. (2-tailed)		.198 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

### Lampiran 4

#### Correlations

		J ML_X	J ML_Y
ML_X	J Pearson Correlation	1	.463**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	69	69
ML_Y	J Pearson Correlation	.463**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	69	69

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).



## Lampiran 5

## Tabulasi data pembelajaran pendidikan agama Islam

No/Rp1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15	P16	P17	P18	P19	P20	P21	P22	P23	P24		
1	4	3	3	3	3	4	2	3	3	4	3	2	3	3	3	2	3	4	3	2	3	4	3	4	
2	4	4	4	3	3	4	3	4	3	4	3	2	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4
3	4	4	4	3	4	4	4	3	3	2	2	3	4	3	3	4	4	4	3	4	3	3	4	4	
4	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	2	4	1	4	3	3	4	3	2	4	4	4	4	4	
5	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
6	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	2	4	4	4	3	3	
7	4	4	4	3	3	4	3	2	4	3	1	3	4	2	3	4	3	3	4	2	2	3	4	2	
8	3	3	3	1	4	3	3	2	2	3	3	4	1	4	2	3	4	3	3	4	4	4	3	3	
9	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	4	3	
10	4	4	4	2	4	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	
11	4	4	4	2	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	
12	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
13	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	
14	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
15	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	
16	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	
17	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	4	4	
18	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	
19	4	4	4	2	3	4	4	4	4	4	4	2	4	4	1	4	4	4	3	3	4	3	3	4	
20	4	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	2	3	3	3	
21	4	4	4	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	4	3	4	4	3	4	3	4	2	3	3	
22	4	4	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	2	3	4	4	
23	4	3	3	2	3	4	2	4	2	4	3	4	2	3	2	3	3	4	3	3	2	4	3	2	
24	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	3	3	2	4	3	3	3	4	
25	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	2	3	2	4	3	3	3	2	3	2	3	3	
26	3	3	3	2	3	4	4	3	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	
27	3	3	3	3	4	4	2	3	2	3	4	2	3	4	3	3	3	4	2	4	3	3	3	3	
28	4	3	4	2	4	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	2	3	2	4	3	2	3	2	2	
29	4	4	3	2	4	4	3	3	2	3	4	2	4	4	2	3	3	3	4	4	3	4	4	4	
30	4	3	4	4	3	3	4	3	3	4	3	2	4	1	4	3	4	3	4	4	3	3	2	4	
31	4	4	3	4	3	4	3	2	2	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	2	3	4	4	3	
32	4	3	4	2	3	4	2	3	4	3	3	2	4	4	2	3	4	3	4	3	3	3	4	3	
33	4	4	4	2	4	4	3	4	4	3	2	4	4	4	3	4	2	4	3	4	4	4	3	4	
34	4	4	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	
35	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	3	2	4	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	4	
36	4	3	4	4	4	4	3	2	4	3	3	2	4	3	3	4	4	3	4	4	3	4	3	4	
37	4	4	3	3	3	4	4	3	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4	3	3	3	4	3	3	
38	4	3	4	3	3	3	4	4	3	2	3	3	2	3	4	3	4	3	4	4	3	4	3	3	
39	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	2	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	
40	4	4	4	2	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	
41	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	
42	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	
43	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	
44	4	3	3	3	4	4	3	4	4	3	3	2	3	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	
45	4	3	4	4	2	3	3	3	3	3	4	4	2	4	3	2	3	2	4	3	4	2	3	2	
46	3	3	4	4	3	4	4	3	4	3	3	3	4	2	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	
47	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	
48	4	4	3	3	2	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	4	2	3	4	4	3	
49	4	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	
50	4	3	4	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	
51	4	3	4	3	3	4	4	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	
52	3	4	3	2	3	4	4	4	3	3	4	1	2	3	4	3	3	4	4	4	4	3	4	3	
53	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	
54	4	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	
55	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	4	
56	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	
57	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	4	
58	4	4	3	3	2	4	3	2	3	3	3	2	3	4	3	4	3	4	4	3	4	3	3	4	
59	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	
60	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	
61	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	
62	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	4	2	4	3	3	4	3	4	3	4	3	3	
63	4	4	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	
64	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	
65	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	3	4	3	
66	4	3	4	4	3	4	3	3	3	4	3	4	4	3	3	4	3	4	3	4	4	3	4	3	
67	4	3	3	4	3	4	3	4	3	3	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	
68	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	
69	4	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	4	3	3	

## Lampiran 6

## Tabulasi data keaktifan ibadah shalat dzuhur berjamaah

No	FP1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15	Jumlah
1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	30
2	2	3	2	3	2	1	3	2	4	3	3	3	2	3	4	40
3	2	2	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	42
4	4	4	3	3	1	4	1	4	4	4	4	3	4	3	4	50
5	2	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	45
6	2	1	3	2	3	2	3	3	3	2	4	2	4	4	3	41
7	4	3	3	1	1	2	1	3	2	3	4	3	3	2	2	37
8	1	1	2	2	4	4	1	4	4	4	4	1	4	4	4	44
9	2	3	4	2	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	54
10	3	2	4	3	3	2	2	3	2	2	3	2	3	3	3	41
11	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	46
12	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	45
13	1	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	41
14	2	1	3	2	4	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	39
15	4	3	2	3	2	2	2	3	3	3	4	3	3	3	3	43
16	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	41
17	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	48
18	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	59
19	2	4	4	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	55
20	2	2	4	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	41
21	4	4	2	2	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	54
22	4	3	4	2	3	4	3	3	3	4	4	3	2	3	3	48
23	3	3	3	2	4	4	3	3	4	3	3	4	3	2	4	48
24	3	2	4	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	35
25	2	3	2	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	43
26	2	3	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	53
27	3	2	3	2	3	3	4	3	2	2	3	2	3	3	3	41
28	1	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	32
29	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	41
30	2	2	3	3	3	2	1	2	3	2	1	1	2	1	2	30
31	2	2	1	3	3	2	2	4	2	2	4	3	3	3	4	40
32	4	2	3	2	2	2	2	3	3	2	4	4	3	3	2	41
33	4	3	3	3	4	3	2	4	4	3	4	4	4	3	2	50
34	4	3	2	4	4	3	4	4	4	3	4	3	3	4	4	53
35	3	4	3	2	4	3	2	4	3	3	4	4	3	4	3	49
36	3	2	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	47
37	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	55
38	3	2	4	1	2	2	3	3	3	2	4	3	4	3	3	42
39	3	2	3	4	2	4	2	4	4	4	4	3	4	4	4	51
40	2	3	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	53
41	2	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	55
42	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	4	3	4	3	4	45
43	3	2	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	47
44	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	46
45	3	3	3	3	4	4	3	3	1	4	4	3	4	4	4	50
46	3	3	4	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	36
47	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	57
48	2	3	4	4	3	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	50
49	2	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	56
50	3	4	4	2	4	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	47
51	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	45
52	3	2	3	3	4	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	45
53	3	3	4	4	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	47
54	3	2	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	4	49
55	3	2	3	3	3	2	4	4	3	3	4	3	4	3	3	47
56	4	2	3	2	3	4	3	4	3	3	3	4	3	4	3	48
57	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	49
58	3	3	3	4	4	2	2	3	3	3	4	3	4	3	4	48
59	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	4	46
60	3	2	3	2	3	4	4	3	3	3	3	2	3	4	3	45
61	4	2	3	4	3	4	3	4	4	3	2	3	4	3	3	49
62	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	45
63	3	3	3	2	2	4	3	3	3	3	4	3	3	4	2	45
64	4	3	2	3	3	2	3	4	2	3	3	4	3	4	4	47
65	3	1	3	4	4	3	2	4	3	3	4	3	3	3	3	46
66	4	2	2	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	4	3	49
67	3	3	3	3	3	2	2	4	3	4	3	2	4	3	4	46
68	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	49
69	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	48


Lampiran 7

Foto pembagian angket kuesioner



## Lampiran 8

## Surat izin meneliti



**PEMERINTAH KABUPATEN MAJENE**  
DINAS PENANAMAN MODAL & PELAYANAN TERPADU SATU PINTU  
(DPM-PTSP)  
*Jln. Ammana Wewang No 12 Telp (0422) 21947 Majene-Sulbar*

---

**IZIN PENELITIAN**

Nomor : 500.16.7.2/720/IP/VII/2025

Berdasarkan Peraturan Bupati nomor : 28 Tahun 2021 tentang Pendelegasian Penyelenggaraan Perizinan dan Non Perizinan Pada Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu, Kepala Dinas Kabupaten Majene, telah membaca surat Rekomendasi Penelitian Dari Badan Kesatuan bangsa dan Politik Nomor 070/629/VII/2025 Tanggal 29 Juli 2025 pada prinsipnya kami menyetujui dan **MEMBERI IZIN** Kepada :


N a m a	: <b>NURLINDA</b>
Pekerjaan	: Mahasiswi
N I M	: 10156121029
Program Study/Jurusan	: S1 Tarbiyah dan Keguruan
Universitas	: STAIN Majene
Alamat	: Dusun Tatibajo Desa Salutambung Kec. Ulumanda Kab. Majene

Untuk melaksanakan Penelitian di Kabupaten Majene dengan Judul **"HUBUNGAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DENGAN KEAKTIFAN IBADAH SHALAT DZUHUR BERJAMAAH PADA PESERTA DIDIK DI SMP NEGERI 4 MALUNDA"** dengan ketentuan:

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan kepada yang bersangkutan diharapkan melapor kepada Pemerintah setempat dan atau tempat penelitian yang akan dilaksanakan.
2. Penelitian tidak menyimpang dari izin yang diberikan.
3. Mentaati semua Perundang-Undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat.
4. Pelayanan Terpadu Satu Pintu dan Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kab. Majene
5. Surat izin akan dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat izin ini tidak mentaati peraturan diatas.

Demikian surat izin ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.


Dikeluarkan di : Majene  
Pada Tanggal : 31-07-2025  
Kepala Dinas




**H. HASNAWATI, S.Sos.MM.**  
Rangkap Perwira Utama Muda  
Nip. 19960807 198803 2 015

## Lampiran 9

## Surat Selesai Meneliti



**PEMERINTAH KABUPATEN MAJENE**  
**DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAH RAGA**  
**SMP NEGERI 4 MALUNDA**  
*Jalan Poros Majene-Mamuju Km.77 Salutambung Kec. Ulumanda "91453"*



---

**SURAT KETERANGAN SELESAI MENELITI**  
 Nomor : 61/133.02/SMP 4/VIII/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : AMIRUDDIN.S.Pd.MM  
 NIP : 196804051994121006  
 Jabatan : Kepala sekolah


Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Nurlinda  
 NIM : 10156121029  
 Program Studi : S1 Tarbiyah dan Keguruan  
 Universitas : STAIN Majene  
 Alamat : Dusun Tatibajo Desa Salutambung Kec. Ulumanda Kab. Majene

Benar telah melaksanakan penelitian di SMP Negeri 4 Malunda pada tanggal 31 Juli sampai dengan 31 Agustus dengan judul penelitian **"HUBUNGAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DENGAN KEAKTIFAN IBADAH SHALAT DZUHUR BERJAMAAH PADA PESERTA DIDIK DI SMP NEGERI 4 MALUNDA"**.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagai mana mestinya.

Majene, 30 Agustus 2025  
 Kepala Sekolah



**AMIRUDDIN.S.Pd.MM**  
 NIP. 196804051994121006

## RIWAYAT HIDUP



**Nurlinda** lahir di Tatibajo, Desa Salutambung, Kec. Ulumanda, Kab. Majene, Provinsi Sulawesi Barat pada tanggal 31 Desember 2002 yang merupakan anak keempat dan 5 bersaudara, anak dari pasangan bapak Mansyur dan Ibu Sumiati. Penulis pertama kali menempuh pendidikan di SD Negeri No 10 Salutambung selama 6 tahun dan lulus pada tahun 2015, ditahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di MTs DDI Baruga dan lulus pada tahun 2018, kemudian ditahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di Madrasah Aliyah DDI Baruga dan lulus pada tahun 2021. Pada tahun yang sama penulis terdaftar pada Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Majene salah satu perguruan tinggi Negeri yang ada di Sulawesi Barat tepatnya di Kabupaten Majene, penulis mengambil Jurusan Tarbiyah dan Keguruan, Prodi Pendidikan Agama Islam (strata 1).

Berkat petunjuk dan pertolongan Allah Swt. usaha yang disertai dengan doa dari kedua orang tua sehingga penulis dapat menjalankan aktivitas akademik di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Majene. Alhamdulillah penulis dapat menyelesaikan tugas akhir dengan skripsi yang berjudul “Hubungan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dengan Keaktifan Ibadah Shalat Dzuhur Berjamaah Pada Peserta Didik di SMP Negeri 4 Malunda”.